

**TAKUT GAGAL SEBAGAI MODERATOR HUBUNGAN ANTARA  
ORIENTASI TUJUAN DAN KETIDAKJUJURAN AKADEMIK: STUDI  
PADA MAHASISWA DI MALANG RAYA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Magister Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**Rizky Putra Santosa**

**NIM 201610440211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Oktober 2019**

**TAKUT GAGAL SEBAGAI MODERATOR  
HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN DAN  
KETIDAKJUJURAN AKADEMIK: STUDI PADA  
MAHASISWA DI MALANG RAYA**

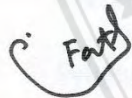
Diajukan oleh:

**RIZKY PUTRA SANTOSA**  
**201610440211004**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu / 23 Oktober 2019**

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si., M.Ed.**

Pembimbing Pendamping



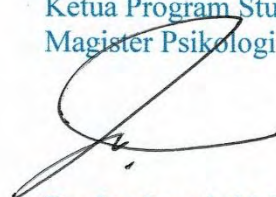
**Dr. Latipun, M.Kes.**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Akhsanul In'am, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



**Dr. Iswinarti, M.Si**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RIZKY PUTRA SANTOSA**

201610440211004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Rabu / 23 Oktober 2019**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua : Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si., M.Ed.**  
**Sekretaris : Dr. Latipun, M.Kes.**  
**Penguji I : Dr. Nida Hasanati, M.Si**  
**Penguji II : Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **RIZKY PUTRA SANTOSA**

NIM : **201610440211004**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul: **TAKUT GAGAL SEBAGAI MODERATOR HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN DAN KETIDAKJUJURAN AKADEMIK: STUDI PADA MAHASISWA DI MALANG RAYA** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Oktober 2019

Yang menyatakan,



**RIZKY PUTRA SANTOSA**

## KATA PENGATAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur bagi Allah *Subhanahu wa Ta'aalaa* atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan di berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Allah juga gariskan takdir kehidupan yang luar biasa, hadirkan semangat dan ridho yang tak pernah terbayang sebelumnya oleh penulis. Alhamdulillah tidak henti terucap atas kehadiranNya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Takut Gagal sebagai Moderator Hubungan antara Orientasi Tujuan dan Ketidakjujuran Akademik: Studi pada Mahasiswa di Malang Raya” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi Sain dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah berikan banyak pertolonganNya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron jazaa'* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu:

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Dr. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dr. Iswinarti selaku Kepala Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si., M.Ed. selaku pembimbing utama, yang senantiasa memberikan inspirasi dan pencerahan pada proses kepenulisan untuk menjadi penulis yang lebih baik.
5. Dr. Latipun, M. Kes selaku pembimbing pendamping yang senantiasa sabar dalam memberikan pengarahan dan semangat disetiap bimbingannya.

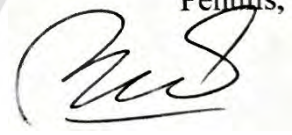
6. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan responnya pada penelitian.
7. Ayah Ikhwan Santosa, Mama Rubi'ani, Bapak Sutiqno, dan Ibu Sulichah serta kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan, kesabaran, semangat, dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Navy Tri Indah Sari yang selalu memberikan semangat, diskusi, dan membantu penulis untuk mengembangkan penelitian diantara kesibukannya dalam berkarya.
9. Rekan-rekan Magister Psikologi Sains angkatan 2016 khususnya pada rekan-rekan kelas C yang selalu memberikan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharap adanya masukan baik saran maupun kritik guna memperbaiki kekurangan serta menambah kajian terkait dengan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Malang, 23 Oktober 2019

Penulis,



Rizky Putra Santosa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
KAJIAN PUSTAKA	
Perspektif Teoritis .....	4
Orientasi Tujuan dan Ketidakjujuran Akademik .....	6
Takut Gagal sebagai Variabel Moderator .....	8
Kerangka Pikiran.....	9
Hipotesis.....	10
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian.....	10
Subjek Penelitian.....	10
Instrumen Penelitian.....	11
Prosedur Penelitian.....	12
Teknik Analisais Data .....	13

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Hubungan antar Variabel .....	13
Uji Hipotesis .....	13
Pembahasan.....	15

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan .....	19
Implikasi.....	19





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian.....	11
Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	13
Tabel 3. Pengaruh Takut Gagal terhadap Hubungan Orientasi Tujuan dan Ketidakjujuran Akademik .....	15



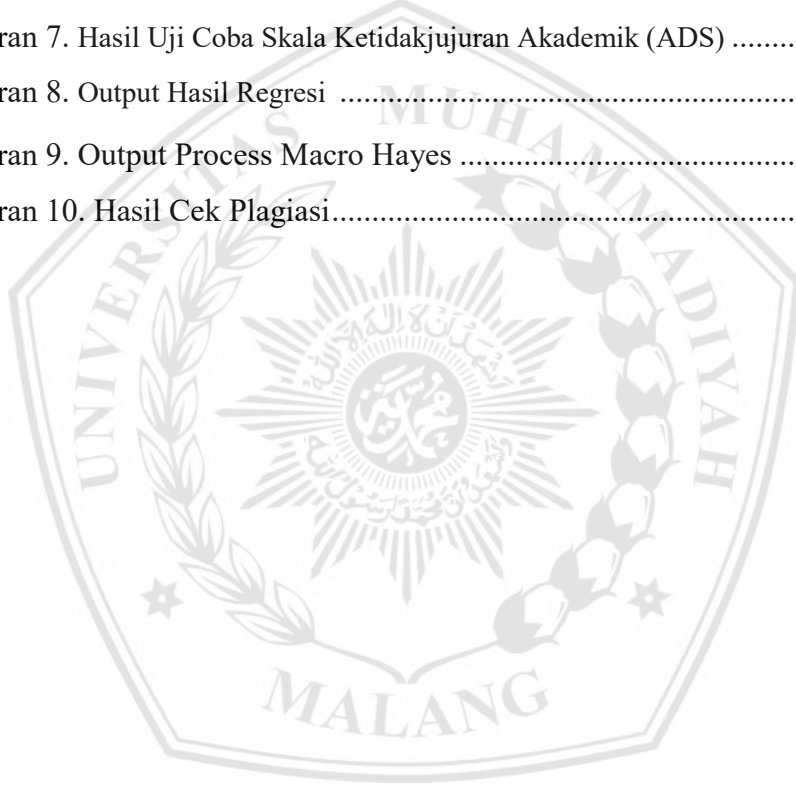
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model hubungan antara X dan Y dengan Moderator .....	9
Gambar 2. Hasil moderasi hubungan antara X dan Y dengan Moderator .....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala penelitian.....	27
Lampiran 2. Data kasar hasil penelitian.....	32
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Skala Ketidakjujuran Akademik, Skala Orientasi Tujuan Kinerja, Skala Orientasi Tujuan Penguasaan dan Skala Takut Gagal .....	39
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Skala Orientasi Tujuan Kinerja (GOS).....	40
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Skala Orientasi Tujuan Penguasaan (GOS).....	40
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Skala Takut Gagal (PFAI) .....	41
Lampiran 7. Hasil Uji Coba Skala Ketidakjujuran Akademik (ADS) .....	42
Lampiran 8. Output Hasil Regresi .....	43
Lampiran 9. Output Process Macro Hayes .....	47
Lampiran 10. Hasil Cek Plagiasi.....	51



**TAKUT GAGAL SEBAGAI MODERATOR HUBUNGAN ANTARA  
ORIENTASI TUJUAN DAN KETIDAKJUJURAN AKADEMIK: STUDI  
PADA MAHASISWA DI MALANG RAYA**

Rizky Putra Santosa  
201610440211004  
[psi.erputra@gmail.com](mailto:psi.erputra@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ketidakjujuran di bidang akademik dinampakkan dengan tingkat yang beragam. Individu memiliki orientasi tujuan penguasaan dan tujuan kinerja secara bersamaan. Ketakutan pada kegagalan dapat mengindikasikan tingkat ketidakjujuran akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takut gagal dalam memoderatori hubungan orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 278 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan yaitu *The Academic Dishonesty Scale (ADS)*, *The Goal Orientation Scale (GOS)*, dan *The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)*. Analisis data menggunakan Process macro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik ( $p < 0,05$ ), tujuan kinerja tidak berkorelasi dengan ketidakjujuran akademik ( $p > 0,05$ ), takut gagal tidak menjadi moderator dalam hubungan antara tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik ( $p > 0,05$ ) dan tidak memperkuat hubungan antara tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik ( $p > 0,05$ ).

Kata Kunci: Ketidakjujuran Akademik, Orientasi Tujuan Penguasaan, Orientasi Tujuan Kinerja, Takut Gagal

**FEAR OF FAILURE AS A MODERATOR BETWEEN ACADEMIC  
DISHONESTY AND GOAL ORIENTATION: STUDY IN COLLEGE  
STUDENTS IN MALANG RAYA**

Rizky Putra Santosa  
201610440211004  
[psi.erputra@gmail.com](mailto:psi.erputra@gmail.com)

**ABSTRACT**

Dishonesty in the academic field is manifested in varying degrees. Individuals have a mastery goal orientation and performance goals simultaneously. Fear of failure can indicate the degree of academic dishonesty. The purpose of this study was to determine the role of fear of failure in moderating the relationship between goal orientation and academic dishonesty. This research is a quantitative study with a total of 278 research subjects. The measuring instruments used are The Academic Dishonesty Scale (ADS), The Goal Orientation Scale (GOS), and The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). Data analysis using Process macros. The results showed that there was a negative relationship between mastery goals and academic dishonesty ( $p < 0.05$ ), performance goals were not correlated with academic dishonesty ( $p > 0.05$ ), fear of failure did not become a moderator in the relationship between mastery goals and academic dishonesty ( $p > 0.05$ ) and does not strengthen the relationship between performance goals and academic dishonesty ( $p > 0.05$ ).

Keywords: Academic Dishonesty, Mastery Goals Orientation, Performance Goals Orientation, Fear of Failure



## **PENDAHULUAN**

Kecurangan akademik, kesalahan akademik, perilaku mencontek, plagiasi atau bantuan yang tidak bernorma serta ketidakjujuran akademik merupakan fenomena serupa yang berkaitan dengan integritas akademik (Giluk & Postlethwaite, 2015). Perilaku etis merupakan dasar dari kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh pelajar di berbagai tingkatan. Perilaku sebaliknya masih dijumpai dalam beragam bentuk dan tingkat. (January, Meyerson, Reddy, Docherty, Klonoff, 2014).

Jika perilaku tidak jujur di bidang akademik tidak segera diatasi atau dikurangi, maka kemungkinan perilaku tersebut untuk dilakukan di masa yang akan datang dalam tingkat atau bidang yang berbeda akan semakin meningkat (Khodaie, Moghadamzadeh, & Salehi, 2011). Ditemukan hubungan yang kuat antara ketidakjujuran akademik di universitas dan ketidakjujuran di tempat kerja (Nonis & Swift, 2001) dan korupsi dalam organisasi (Crittenden, Hanna, & Peterson, 2009). Ketika ketidakjujuran akademik dilakukan secara berkala, hal tersebut menyebabkan penurunan pada keterlibatan kognitif, pola motivasi maladaptif hingga penggunaan strategi tidak jujur. Pada tahap tertentu karakteristik perilaku akan bertahan lama (menetap) dan menjadi model perilaku yang dapat diadaptasi pada bidang kehidupan lainnya (Elias, 2009; Lawson, 2004).

Perilaku tidak jujur di lingkup akademik dilakukan tidak hanya oleh pelajar namun juga oleh pengajar (January et al., 2014). Ketidakjujuran ditemui mulai tingkat pendidikan dasar (Ding, Omrin, Evans, Fu, Chen, Lee, 2014), transisi pendidikan menengah (Anderman & Midgley, 2004) hingga pendidikan tinggi (Purnamasari, 2013). Pelajar internasional atau pelajar dengan latar lintas budaya juga menunjukkan tingkat ketidakjujuran akademik yang tinggi (Ercegovac & Richardson, 2004). Bentuk perilaku tidak jujur di antaranya melibatkan diri pada situasi plagiasi dan membantu seseorang untuk curang. Ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab.

Beberapa faktor yang berhubungan negatif dengan ketidakjujuran akademik di antaranya kecakapan diri (Farnese, 2011), kecenderungan pada kepribadian

*conscientiousness* serta *agreeableness*, memori kerja yang lebih baik (Ding et al., 2014), kemampuan akademik (Paulhus & Dubois, 2015), tingkat penguasaan akademik (Anderman & Midgley, 2004). Terdapat pula faktor penyebab yang berhubungan positif dengan ketidakjujuran akademik di antaranya *neuroticism* serta *extraversion* (Giluk & Postlethwaite, 2015).

Keberagaman faktor penyebab perilaku tidak jujur di lingkup akademik juga dipengaruhi oleh faktor motivasional, orientasi akademik (Marsden, Carroll, & Neill, 2005), tingkat SES dan komitmen terhadap kedisiplinan (Khodaie et al., 2011), kontrol diri, perasaan akan kesempatan, sikap (Bolin, 2004), perspektif waktu berhubungan dengan kecurangan akademik (Orosz et al., 2016), perbedaan gender, tingkatan sekolah dan umur, niat atau intensi (Jensen, Arnett, Feldman, & Cauffman, 2002). Dalam konteks akademik, orientasi akademik dari pelajar menjadi penentu penting dari ketidakjujuran akademik (Whitley Jr, 1998). Secara umum, orientasi individu dianggap sebagai karakteristik yang stabil (Payne, Youngcourt, & Beaubien, 2007).

Terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, antara orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik. Penelitian Mujahidah (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan kinerja dan praktek tidak jujur dalam bidang akademik. Hasil penelitian Uyun (2018) menunjukkan bahwa orientasi tujuan kinerja tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian oleh Apostolou (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara orientasi kinerja dengan perilaku menyontek dan terdapat hubungan positif antara orientasi penguasaan dengan perilaku menyontek. Penelitian oleh Yang, Huang, dan Chen (2013) menunjukkan bahwa orientasi kinerja berkorelasi positif namun tidak signifikan dengan ketidakjujuran akademik.

Secara umum, pelajar memiliki orientasi tujuan kinerja. Pelajar dengan orientasi kinerja lebih rentan melakukan ketidakjujuran akademik. Pandangan individu untuk mempertahankan atau mendapatkan hasil nilai (skor) yang lebih baik menjadi alasan utama yang mendasari terjadinya ketidakjujuran akademik. Pelajar menganggap bahwa salah satu dari tolak ukur dalam keberhasilan

akademik berasal dari hasil nilai. Pelajar yang mendapatkan skor tinggi dipandang berhasil (penilaian positif) dan sebaliknya, pelajar yang mendapat skor rendah dipandang tidak berhasil (penilaian negatif). Upaya pelajar untuk mendapatkan penilaian positif dan menghindari penilaian negatif dari orang lain merupakan indikasi orientasi tujuan kinerja (Rahmawati, Martono, & Harini, 2015).

Hasil penelitian Murdock dan Anderman (2006) menunjukkan bahwa terdapat bukti pelajar yang berorientasi kinerja lebih rentan pada ketidakjujuran akademik. Secara konseptual, menyontek dipandang sebagai salah satu strategi yang layak digunakan untuk mencapai tujuan kinerja. Berbanding terbalik dengan tujuan penguasaan, ketidakjujuran akademik menjadi penghambat pada kemajuan yang mengarah pada keinginan kuat untuk belajar atau menguasai materi. Tujuan penguasaan dikaitkan dengan penggunaan strategi yang lebih efektif, usaha yang berkelanjutan dan hasil dari motivasi yang diinginkan, sedangkan tujuan kinerja biasanya terkait dengan nilai/hasil yang lebih tinggi (Anderman & Wolters, 2006).

Penelitian McCabe, Feghali, dan Abdallah (2008) juga menambahkan bahwa pencapaian atau prestasi merupakan bentuk dari orientasi internal dimana individu terlibat untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Jika individu melakukan perbandingan sosial, nilai dan kinerja, maka terkadang individu melewati peraturan yang ada untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Pendapat Anderman dan Murdock (2007) yang didasarkan pada pandangan motivasional menjelaskan bahwa beberapa siswa melakukan ketidakjujuran akademik dikarenakan orientasinya yang berfokus pada nilai atau peringkat kelas dan diantaranya takut pada kesan atau penilaian negatif dari teman sebaya.

Perbedaan hasil penelitian antara takut gagal dan dimensi orientasi tujuan ditemukan pada beberapa penelitian. Temuan pada penelitian Fakhria dan Setiowati (2017) menunjukkan hubungan negatif antara takut gagal dan motivasi berprestasi. Hasil penelitian Ip, Nguyen, Shah, Doroudgar, dan Bidwal (2016) menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik pelajar farmasi disebabkan oleh takut gagal, prokrastinasi dan stress. Temuan pada penelitian Bartels dan Magun-Jackson (2009) menunjukkan adanya korelasi negatif antara takut gagal dengan

pendekatan tujuan penguasaan dan korelasi positif namun tidak signifikan antara takut gagal dan pendekatan tujuan hasil.

Temuan pada penelitian Michou, Vansteenkiste, Mouratidis, dan Lens (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara takut gagal dengan tujuan penguasaan dan antara takut gagal dengan tujuan kinerja. Penelitian secara kros-seksional menunjukkan bahwa orientasi tujuan tidak mampu memprediksi secara konsisten terhadap takut gagal (Conroy & Elliot, 2004). Pandangan negatif orang lain atau teman sebaya menjadi pertimbangan pelajar dalam menggunakan strategi alternatif untuk mencapai prestasi yang diharapkan, meski dengan menggunakan cara yang tidak jujur.

Bentuk perasaan negatif seperti takut gagal memberi penguatan pada orientasi tujuan individu. Pelajar yang memiliki ketakutan akan gagal terhadap hasil atau prestasi namun kenyataannya belum terbukti dapat memengaruhi potensi pelajar untuk terlibat dalam praktik tidak jujur (Fatimah, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takut gagal dalam memoderatori hubungan orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Perspektif Teoritis***

Prinsip dasar teori sosial kognitif oleh Bandura (1999) digunakan untuk mengetahui model perilaku kausalitas (sebab akibat) atau hubungan timbal balik. Teori sosial kognitif menjelaskan bahwa faktor-faktor pribadi internal dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif biologis, pola perilaku, dan peristiwa lingkungan seluruhnya berinteraksi untuk saling memengaruhi dua arah sebagai faktor penentu. Ketidakjujuran akademik, dalam penelitian ini termasuk dalam faktor pola perilaku pada teori sosial kognitif. Orientasi tujuan merupakan faktor kognitif dan peristiwa lingkungan (situasional) dalam perspektif teori sosial kognitif. Takut gagal termasuk dalam faktor afektif biologis. Ketidakjujuran akademik dijelaskan oleh model teori sosial kognitif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi internal dalam hal ini orientasi tujuan dan takut gagal.

Ketidakjujuran akademik sebagai faktor pola perilaku dipilih oleh pelajar melalui pertimbangan kognitif (orientasi tujuan penguasaan) atau peristiwa lingkungan (orientasi tujuan kinerja) serta faktor afektif biologis (takut gagal). Ketidakjujuran akademik pada pelajar diindikasikan dengan menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa seizinnya, membantu pengerjaan orang lain saat tes atau ujian, tindakan pemalsuan sumber referensi dan menyalin beberapa kalimat tanpa menyertakan sumber kutipan. Ketidakjujuran akademik dipahami sebagai pola perilaku dimana secara situasional perilaku tersebut dimungkinkan untuk terjadi (McCabe, Trevino, & Butterfield, 2001).

Teori penalaran moral diturunkan dari teori kognitif sosial yang menjelaskan bahwa individu bertindak melalui mekanisme pengaturan diri yang bersumber dari standar moral dan sanksi diri. Pengaruh diri dari individu dapat menghadapi dorongan situasional untuk berperilaku tidak bermoral. Semakin rendah pengaruh diri dari individu, maka semakin tinggi kemungkinan perilaku yang tidak bermoral dilakukan berumbar dari dorongan situasional. Perbedaan kapasitas individu untuk memengaruhi diri memberi makna bahwa setiap individu memiliki hak pilihan moral (Bandura, 1999).

Prestasi pelajar melalui pemenuhan tugas dan mengatasi tes atau ujian merupakan tantangan pribadi. Tantangan pribadi secara situasional digunakan oleh individu untuk melatih pengaruh diri melalui penetapan tujuan dan reaksi evaluatif dari penampilan atau kinerjanya (Bandura, 1991; Locke & Latham, 1990). Penetapan tujuan berupa penguasaan dan atau kinerja merupakan modal awal dan komitmen individu untuk mencapai hal yang diharapkan. Ketika individu berkomitmen untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka ia mencari kepuasan diri dari pemenuhannya dan memfokuskan upayanya untuk tidak puas pada kinerja di bawah standar.

Tujuan yang menantang memberikan peningkatan pada motivasi dan pencapaian kinerja. Ketika individu dihadapkan pada rintangan, kemunduran dan kegagalan, individu yang meragukan kemampuannya akan menghentikan upayanya, menyerah atau menerima solusi yang biasa-biasa saja (dalam hal ini strategi untuk tidak jujur). Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan kuat



pada kemampuannya akan melipatgandakan upayanya dan mencoba mencari cara yang lebih efektif untuk menguasai tantangan. Individu tetap tahan terhadap pengaruh demoralisasi dari kesulitan, meskipun tersedia pilihan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan moral (Bandura, 1999).

### ***Orientasi Tujuan dan Ketidakjujuran Akademik***

Orientasi tujuan adalah kerangka kerja yang mengkonseptualisasikan motivasi akademik dalam tujuan yang ingin dicapai oleh siswa ketika terlibat dengan tugas akademik, serta persepsi siswa tentang tujuan yang diharapkan oleh guru (Maehr & Midgley, 1991). Motivasi merupakan proses sosial-kognitif, dimana motivasi dipengaruhi oleh konteks sosial pelajar. Orientasi tujuan sebagai pola kepercayaan tentang tujuan yang mengarah pada prestasi dalam akademik. Orientasi tujuan mencerminkan tujuan yang digunakan individu saat mengerjakan tugas akademik serta standar yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensinya pada tugas tersebut. Dengan demikian, orientasi tujuan merupakan bentuk representasi kognitif yang berfokus pada pengembangan atau menunjukkan kompetensi (Hulleman, Schrager, Bodmann, & Harackiewicz, 2010).

Konseptualisasi orientasi tujuan dengan model dikotomis membedakan dua bentuk upaya pada kompetensi yang berbeda secara kualitatif, yaitu orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja (Ames, 1992). Orientasi tujuan merupakan alasan yang melatarbelakangi suatu perilaku terbentuk sesuai yang diinginkan (Pintrich, 2003). Orientasi tujuan menjadi penentu bagi individu bertindak dalam mencapai hasil yang dikehendaki (Ames & Archer, 1988).

Orientasi tujuan diidentifikasi menjadi dua bentuk atau tipe tujuan yaitu tujuan performa (kinerja) dan tujuan pembelajaran (penguasaan materi). Orientasi tujuan kinerja ditunjukkan oleh individu dengan berusaha menunjukkan hal baik sehingga dengan demikian mendapatkan penilaian yang menguntungkan dari kompetensinya. Kinerja tugas yang dianggap baik membuat individu terhindar dari penilaian negatif pada kompetensi yang dimiliki. Orientasi tujuan kinerja berhubungan dengan adanya penilaian dan perbandingan sosial. Kemudian, orientasi tujuan penguasaan ditunjukkan individu dengan berusaha untuk

memahami sesuatu yang baru atau untuk meningkatkan tingkat kompetensi yang dimiliki dalam aktivitas tertentu (Heyman & Dweck, 1992).

Individu dengan orientasi tujuan kinerja cenderung untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki (penilaian dan evaluasi) kepada orang lain (Dweck & Leggett, 1988). Pandangan pada kedua dimensi tidak saling eksklusif dijelaskan oleh Button dan Mathieu (1996) bahwa dimungkinkan oleh individu untuk memiliki kecenderungan yang sama kuat pada kedua dimensi orientasi tujuan dengan berusaha meningkatkan keterampilan diri dan berusaha memiliki prestasi relatif terhadap orang lain.

Berbagai upaya dilakukan individu untuk mendapat prestasi dan tujuan akademik. Dweck dan Leggett (1988) berpendapat bahwa tujuan yang diupayakan oleh individu akan dijadikan sebagai kerangka kerja untuk diinterpretasi dan bereaksinya terhadap hasil. Individu dengan orientasi tujuan penguasaan memiliki keinginan untuk meningkatkan diri dengan mendapat keterampilan baru, menguasai keadaan baru dan meningkatkan kompetensinya (VandeWalle, 1997). Individu dengan orientasi tujuan penguasaan secara aktif mencari umpan balik dari hasil atau penilaian kinerja yang merugikan sebagai kemungkinan untuk penguasaan dan pertumbuhan (Vandewalle, 2003). Strategi dan penggunaan motivasi positif seperti tujuan penguasaan dalam praktik pengajaran pada bidang pendidikan dianggap dapat mengurangi potensi ketidakjujuran akademik.

Perbedaan antara tujuan kinerja dan tujuan ekstrinsik adalah bahwa pada tujuan kinerja, individu membandingkan kompetensinya terhadap orang lain, sedangkan tujuan ekstrinsik hanya peduli tentang bagaimana mendapatkan nilai atau penilaian yang bagus atau penghargaan, terlepas dari apa yang dipikirkan orang lain. Orientasi tujuan kinerja yang ditunjukkan dengan melakukan perbandingan sosial seperti hasil dan atau prestasi, terkadang individu akan melanggar peraturan yang ada untuk mencapai tujuan atau prestasi yang diharapkan (McCabe et al., 2008). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang berorientasi pada kinerja lebih cenderung untuk menipu dan melanggar aturan daripada individu yang berorientasi pada penguasaan dan motivasi intrinsik (Anderman, Griesinger, & Westerfield, 1998; Jordan, 2001).

Perilaku tidak jujur di bidang akademik ditandai dengan bentuk-bentuk kecurangan, plagiarisme, penipuan, kebohongan, melanggar aturan serta bentuk perilaku menguntungkan lainnya yang dicapai dengan cara tidak adil/ tidak bernorma/tidak bermoral oleh satu pelajar atas pelajar lain (Center for Academic Integrity, 1999). Pelajar mengakui bahwa bentuk kecurangan akademik itu salah dan sebagian besar mengatakan bahwa mereka tahu ada kebijakan mengenai ketidakjujuran akademik, namun banyak diantaranya memilih untuk menipu. Kecenderungan perilaku tidak jujur di bidang akademik ditemukan di semua tingkat sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah pascasarjana (Wideman, 2008).

### ***Takut Gagal sebagai Variabel Moderator***

Rasa takut gagal diindikasikan dengan motif untuk menghindari kegagalan dalam konteks prestasi evaluatif yang terkait dengan rasa malu (McGregor & Elliot, 2005). Takut gagal berkorelasi negatif dengan kesejahteraan subjektif dan motivasi intrinsik. Ketakutan akan kegagalan memiliki hubungan dengan emosi negatif pada keadaan di luar kemampuan diri individu (Steinmayr & Spinath, 2009). Emosi negatif muncul meskipun kegagalan tersebut belum terjadi sepenuhnya (Smith, 2015).

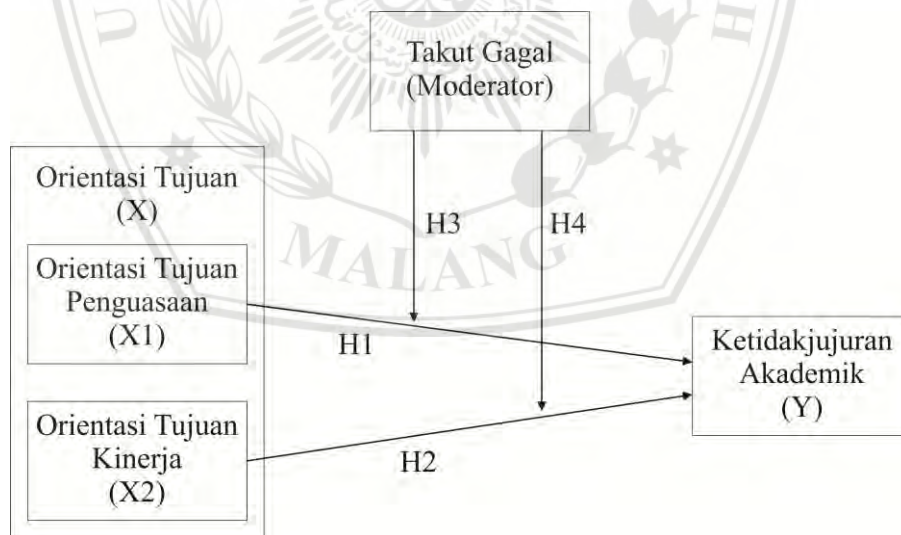
Orientasi tujuan merupakan manifestasi dari proses motivasi internal yang memengaruhi individu dalam menetapkan tujuan, memilih tugas dan minat pada kinerja atau penguasaan tergantung pada konteksnya. Orientasi tujuan kinerja dikaitkan dengan preferensi pada kegiatan yang tidak menantang, keinginan untuk menghindari kesalahan, takut akan gagal dan kecenderungan untuk mengevaluasi kinerja dengan standar norma dan moral (Button & Mathieu, 1996).

Individu dengan orientasi berbasis kinerja lebih kuat terkait dengan perilaku curang daripada orientasi berbasis penguasaan (Van Yperen, Hamstra, & Van Der Klauw, 2011). Ketika individu dengan orientasi tujuan kinerja memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi, dimungkinkan adanya peningkatan ketidakjujuran akademik. Pelajar yang melakukan ketidakjujuran akademik berhubungan dengan nilai atau prestasi belajar yang rendah. Sehingga pelajar melakukan ketidakjujuran akademik dikarenakan ketakutan pada kegagalan yaitu peringkat yang rendah (Jordan, 2001).

Pelajar dengan tujuan penguasaan cenderung tidak terlibat dalam ketidakjujuran akademik (Murdock, Miller, & Kohlhardt, 2004). Individu yang cenderung berorientasi penguasaan, langsung berkaitan dengan motivasi internal, keterlibatan diri dalam tugas dan kebutuhan pada pemahaman, sehingga individu dengan tingkat penguasaan yang tinggi tidak relevan dengan praktik tidak jujur (Stephens & Gehlbach, 2007). Individu dengan orientasi penguasaan diindikasikan dengan sedikit stress, tidak takut akan gagal, bertahan dalam tugas, optimis dan terus mengusahakan pemenuhan harapan (Dweck, 1986). Individu berorientasi penguasaan yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi dimungkinkan untuk melakukan ketidakjujuran akademik karena merasa usaha efektifnya tidak mampu memenuhi standar internal yang diharapkan.

### ***Kerangka Pikiran***

Kerangka pikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel kriteria (Y), serta variabel moderator (M) terhadap hubungan antara variabel X dan Y. Kerangka pikiran secara rinci terletak pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Model hubungan antara X dan Y dengan Moderator

## **Hipotesis**

- Hipotesis 1 (H1) : Orientasi tujuan penguasaan berkorelasi negatif dengan ketidakjujuran akademik secara signifikan
- Hipotesis 2 (H2) : Orientasi tujuan kinerja berkorelasi positif dengan ketidakjujuran akademik secara signifikan
- Hipotesis 3 (H3) : Takut gagal memoderasi hubungan orientasi tujuan penguasaan dengan ketidakjujuran akademik secara signifikan
- Hipotesis 4 (H4) : Takut gagal memoderasi hubungan orientasi tujuan kinerja dengan ketidakjujuran akademik secara signifikan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan secara sistematis, pernyataan tujuan riset dengan jelas, pertanyaan riset, hipotesis yang spesifik, terukur, serta dapat diamati (Creswell, 2012). Gambaran dalam permasalahan penelitian dideskripsikan melalui hubungan inferensial antar variabel. Skala atau angket digunakan sebagai alat atau instrumen pengumpul data. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik yang dimoderatori oleh takut gagal.

### ***Subjek Penelitian***

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Malang Raya dan telah melewati tahun pertama perkuliahan. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek didasarkan pada temuan yang menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat ketidakjujuran akademik. Belum ditemukan adanya penelitian tentang takut gagal sebagai moderator hubungan orientasi tujuan dan ketidakjujuran akademik pada subjek mahasiswa. *Convenience sampling* digunakan untuk pengambilan subjek penelitian dari beberapa perguruan tinggi di Malang Raya sebagai pertimbangan. Karakteristik subjek penelitian terletak pada Tabel 1.



**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian (N=278)

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	114	41
Perempuan	164	59
<b>Usia</b>		
15-18	12	4,3
19-22	212	76,3
>22	54	19,4
<b>Semester</b>		
3-4	82	29,5
5-8	178	64
>8	18	6,5
<b>Universitas</b>		
UB	86	30,94
UNIRA	46	16,55
UMM	43	15,47
UNISMA	28	10,07
UNIKAMA	28	10,07
UM	24	8,63
Universitas Lain	23	8,27

***Instrumen Penelitian***

*The Academic Dishonesty Scale (ADS)*. Ketidakjujuran akademik pada mahasiswa diukur dengan *The Academic Dishonesty Scale* (ADS; McCabe et al., 2001) yang berjumlah 8 butir. Skala ADS disusun dengan format jenis Likert pada empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (4). Ketidakjujuran akademik diukur dengan menanyakan kecenderungan subjek untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Cara memberi skor dengan menjumlahkan skor masing-masing item sehingga mendapatkan skor total. Skor tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam perilaku ketidakjujuran akademik. Contoh pernyataan: “Menyalin pekerjaan teman sekelas tanpa seizinnya”. Skala ADS dalam penelitian ini memiliki nilai konsistensi internal sebesar 0,72.

*The Goal Orientation Scale (GOS)*. Orientasi tujuan diukur dengan *The Goal Orientation Scale* (GOS; Button & Mathieu, 1996) yang berjumlah 16 butir.

Skala GOS disusun dengan format jenis Likert pada empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (4). Orientasi tujuan dibagi menjadi dua dimensi, yaitu orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja. Cara memberi skor dengan menjumlahkan skor masing-masing item sehingga mendapatkan skor total. Skor tinggi menunjukkan besarnya orientasi individu pada tiap dimensi. Contoh pernyataan: “Ketika saya gagal menyelesaikan tugas yang sulit, saya berencana untuk berusaha lebih keras saat mengerjakannya lagi”. Skala GOS dalam penelitian ini memiliki nilai konsistensi internal sebesar 0,74 untuk dimensi orientasi kinerja dan 0,88 untuk dimensi orientasi penguasaan.

*The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)*. Takut gagal diukur dengan *The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)*; Sam & Jowett, 2010) berjumlah 25 butir. Skala PFAI disusun dengan format jenis Likert pada empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (4). Skala PFAI terdiri dari lima aspek yaitu takut mengalami rasa malu dan malu, takut mendevaluasi diri sendiri, takut memiliki masa depan yang tidak pasti, takut pada hilangnya minat dari orang yang penting, dan takut mengecewakan orang lain yang penting. Takut gagal diukur dengan menanyakan kecenderungan subjek pada beberapa kondisi. Cara memberi skor dengan menjumlahkan skor masing-masing item sehingga mendapatkan skor total. Skor tinggi menunjukkan kecenderungan individu yang tinggi pada ketakutan akan gagal. Contoh pernyataan: “Ketika saya gagal, saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya”. Skala PFAI pada penelitian ini memiliki nilai konsistensi internal sebesar 0,92.

### ***Prosedur Penelitian***

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisa data. Persiapan terdiri dari instrumen penelitian, menerjemahkan instrumen sesuai dengan konteks penelitian dan melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan standar indeks reliabilitas dan validitas instrumen. Instrumen penelitian yang dipersiapkan adalah instrumen guna mengukur tingkat ketidakjujuran akademik, orientasi tujuan dan ketakutan akan kegagalan. Tahap kedua, pelaksanaan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian kepada subjek

yang telah ditentukan. Tahap ketiga, analisis data dilakukan ketika seluruh data subjek hasil dari respon instrumen penelitian terkumpul dan selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan teknik yang telah ditentukan.

#### ***Teknik Analisis data***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data interval. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tahap selanjutnya, variabel moderator yang berfungsi untuk memengaruhi arah atau kekuatan dan memperlemah hubungan antar variabel digunakan *Process macro* (Hayes, 2013). Teknik analisis ini menguji peran moderasi takut gagal pada hubungan ketidakjujuran akademik dan orientasi tujuan.

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***Deskripsi dan Hubungan antar Variabel***

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil deskriptif rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel, yaitu variabel orientasi tujuan dimensi kinerja berada pada kategori tinggi (SD= 0,40; M=2,30) dan dimensi penguasaan berada pada kategori tinggi (SD= 0,38; M=3,29), variabel takut gagal berada pada kategori tinggi (SD=0,45; M=2,45) dan variabel ketidakjujuran akademik berada pada kategori rendah (SD=0,46; M=2,00).

**Tabel 2.** *Deskripsi Variabel Penelitian*

<b>Variabel</b>	<b>M</b>	<b>SD</b>
Orientasi Tujuan		
Kinerja	2,98	0,40
Penguasaan	3,29	0,38
Takut akan Gagal	2,45	0,45
Ketidakjujuran Akademik	2,00	0,45

Catatan: M=Rerata respon; SD=Simpangan Baku

#### **Uji Hipotesis**

##### ***Hubungan Orientasi Tujuan dengan Ketidakjujuran Akademik***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara orientasi tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik ( $B=-0,21$ ;  $p=0,00$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingginya tingkat orientasi tujuan penguasaan akan diikuti secara

signifikan rendahnya tingkat ketidakjujuran akademik dan sebaliknya, rendahnya tingkat orientasi tujuan penguasaan akan diikuti secara signifikan tingginya tingkat ketidakjujuran akademik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa orientasi tujuan kinerja tidak berkorelasi positif dengan ketidakjujuran akademik ( $B=-0,08$ ;  $p=0,23$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingginya tingkat orientasi tujuan kinerja tidak diikuti secara signifikan rendahnya tingkat ketidakjujuran akademik dan sebaliknya, rendahnya tingkat orientasi tujuan kinerja tidak diikuti secara signifikan tingginya tingkat ketidakjujuran akademik.

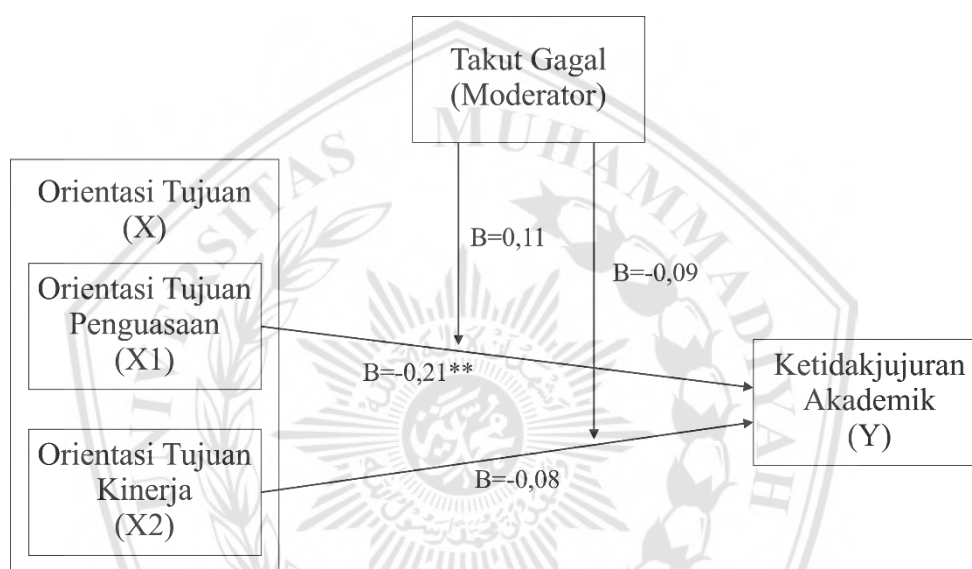
#### ***Takut Gagal sebagai Variabel Moderator***

Hasil uji analisis data menunjukkan bahwa takut gagal tidak memoderasi hubungan orientasi tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik ( $B=0,11$ ;  $p=0,37$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meningkatnya takut gagal tidak memperkuat secara signifikan hubungan orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik. Meningkatnya interaksi takut gagal dan orientasi tujuan penguasaan diikuti meningkatnya ketidakjujuran akademik, namun tidak secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa takut gagal tidak mengintervensi hubungan orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik.

Takut gagal tidak memoderasi hubungan orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik ( $B=-0,09$ ;  $p=0,44$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meningkatnya takut gagal tidak memperkuat secara signifikan hubungan orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik. Meningkatnya interaksi takut gagal dan orientasi tujuan kinerja diikuti menurunnya ketidakjujuran akademik, namun hasil ini tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa takut gagal tidak mengintervensi hubungan orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik.

**Tabel 3.** Pengaruh Takut Gagal terhadap Hubungan Orientasi Tujuan dan Ketidakjujuran Akademik

Variabel	B	P
Tujuan Kinerja	-0,08	0,23
Tujuan Kinerja * Takut Gagal	-0,09	0,44
Tujuan Penguasaan	-0,21	0,00
Tujuan Penguasaan * Takut Gagal	0,11	0,37



\*\* taraf signifikansi ( $p < 0,01$ )

**Gambar 2.** Hasil moderasi hubungan antara X dan Y dengan Moderator

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara orientasi tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik, lebih rinci dijelaskan bahwa tingginya kecenderungan tujuan penguasaan pada pelajar akan selalu diikuti oleh rendahnya kecenderungan ketidakjujuran akademik. Takut gagal yang diinteraksikan dengan orientasi tujuan penguasaan menunjukkan hubungan positif dengan ketidakjujuran akademik, namun hasil ini tidak signifikan. Lebih jelas, takut gagal mampu mengubah arah hubungan namun tidak secara signifikan. Sehingga takut gagal tidak berperan sebagai moderator hubung antara orientasi tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik. Pelajar dengan kecenderungan



tinggi pada orientasi tujuan penguasaan memiliki kecenderungan yang rendah dalam menyontek tugas dan praktik plagiasi karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif namun tidak signifikan antara orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik, lebih rinci dijelaskan bahwa semakin tinggi kecenderungan tujuan kinerja pada pelajar tidak selalu diikuti oleh rendahnya tingkat ketidakjujuran akademik. Takut gagal yang diinteraksikan dengan orientasi kinerja menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat ketidakjujuran akademik, namun hasil ini tidak signifikan. Sehingga takut gagal tidak berperan sebagai moderator hubung antara orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik.

Orientasi tujuan penguasaan dikaitkan dengan efikasi diri yang tinggi (Widyaningsih & Budiningsih, 2016). Individu dengan efikasi diri tinggi yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian David (2015), Mary (2015) dan Farid (2017) yang menunjukkan bahwa tujuan penguasaan berkorelasi negatif dengan ketidakjujuran akademik. Individu dengan orientasi penguasaan memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, sehingga usaha yang digunakan untuk mencapai harapannya lebih efektif. Ketidakjujuran akademik dalam bentuk menyontek dan pemalsuan karya merupakan usaha yang tidak efektif, terlebih bagi individu yang berorientasi penguasaan dan pembelajaran.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan orientasi penguasaan cenderung tidak terlibat dalam ketidakjujuran akademik (Anderman & Midgley, 2004). Individu yang berorientasi penguasaan, langsung berkaitan dengan motivasi internal, keterlibatan diri dalam tugas dan kebutuhan pada pemahaman. Individu dengan tingkat penguasaan yang tinggi tidak relevan dengan praktik tidak jujur seperti menyontek pada saat tes (Stephens & Gehlbach, 2007).

Alasan pelajar melakukan melakukan ketidakjujuran akademik diantaranya karena takut akan gagal dan untuk membantu teman (Duff, 1998). Kecenderungan takut gagal ketika diinteraksikan dengan orientasi penguasaan menghasilkan

pengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademik, meski tidak signifikan. Hasil penelitian Fatimah (2018) menunjukkan bahwa takut gagal berkorelasi positif dengan minat melakukan plagiarisi. Orientasi penguasaan diindikasikan dengan kecenderungan takut gagal yang rendah, namun pada tahap tertentu ditemukan pengaruh positif antara keduanya. Pelajar dengan orientasi penguasaan berfokus pada pencapaian kompetensi berbasis tugas dan intrapersonal (Elliot & Murayama, 2008). Hasil positif dan tidak signifikan dapat dijelaskan melalui efek dari orientasi tujuan pada hubungan interpersonal.

Penelitian lain menunjukkan dampak dari tujuan penguasaan terhadap perilaku interpersonal. Tujuan penguasaan terbukti berkorelasi positif dengan kecenderungan untuk membantu orang lain, melakukan kerjasama, dan berbagi pengetahuan, terutama saat individu dengan tujuan penguasaan merasa bahwa ia berada di posisi kinerja yang lebih rendah dari teman sebaya dan merasa kinerjanya dapat ditingkatkan (Poortvliet, Janssen, Van Yperen, & Van de Vliert, 2009). Rendahnya estimasi diri (merasa di posisi kinerja yang rendah) dan ketidakpastian masa depan merupakan indikasi takut akan gagal. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika individu dengan orientasi penguasaan berada di posisi kinerja yang rendah atau menunjukkan takut akan gagal yang tinggi, maka ia cenderung melakukan ketidakjujuran akademik dalam bentuk membantu mitra atau teman sebaya untuk menyontek.

Penelitian serupa menambahkan bahwa individu berorientasi penguasaan menunjukkan kecenderungan untuk berbagi informasi terkait tugas ataupun tes dan menunjukkan kecurigaan yang rendah terhadap mitra dalam bertukar informasi (Poortvliet, Janssen, Van Yperen, & Van De Vliert, 2007). Individu dengan orientasi penguasaan memberikan orientasi timbal balik dan mendorong individu untuk berbagi informasi yang bernilai setara. Sebaliknya, individu dengan orientasi kinerja menunjukkan orientasi eksploitasi yang mendorongnya untuk mengambil lebih banyak informasi dari pertukaran yang diberikan. Secara umum, individu dengan orientasi penguasaan menunjukkan perilaku kooperatif daripada individualistis dan mengikuti norma timbal balik saat bertukar informasi.

Temuan ini serupa dengan temuan pada penelitian Huang, Yang, dan Chen (2015) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara orientasi kinerja dengan ketidakjujuran akademik dalam bentuk menyontek saat tes atau ujian. Individu dengan orientasi kinerja kurang terbuka dalam pemberian informasi kepada mitra pertukaran (teman sebaya) daripada individu yang mengejar orientasi penguasaan, hal ini dapat dimaknai bahwa individu dengan orientasi kinerja cenderung menolak ketidakjujuran akademik baik dalam bentuk membantu teman sebaya untuk mengerjakan tes/ujian ataupun mencontek. Individu dengan orientasi kinerja berusaha untuk meningkatkan kinerjanya sendiri dengan kompetensi superior dan bermaksud menjadi yang paling unggul diantara orang lain (Dweck, 1986).

Pelajar dengan orientasi kinerja menunjukkan niat berperilaku kooperatif yang rendah meskipun ia berada di posisi yang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan teman sebaya lainnya (Poortvliet et al., 2009). Takut gagal yang diindikasikan dengan rasa malu, penurunan estimasi diri, hilangnya pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan dan takut mengecewakan orang yang berharga tidak memberikan hasil interaksi positif pada hubungan orientasi kinerja dan ketidakjujuran akademik. Pelajar dengan orientasi kinerja peduli terhadap evaluasi orang lain, sehingga keadaan takut gagal akan memberikannya penguasaan untuk tidak melakukan perilaku tidak jujur.

Individu dengan tujuan penguasaan, sebagian besar membandingkan kinerjanya saat ini didasarkan pada penguasaan kinerja sebelumnya dan dengan ini mengembangkan fokus acuan pada pengembangan diri secara intrapersonal. Sebaliknya, individu berorientasi kinerja cenderung membandingkan kinerjanya dengan orang lain untuk memantau kemajuan dari tujuan yang diharapkan, hingga pada tahap tertentu fokus referensi normatifnya berkembang (Poortvliet, 2016). Berbeda dari tujuan kinerja, tujuan penguasaan dikaitkan dengan perilaku mendukung, kesediaan untuk membantu anggota tim yang tampaknya gagal berkinerja baik dengan menawarkan sumber daya (kemampuan) dan upaya (Porter, 2005).

Individu dengan orientasi tujuan penguasaan akan mendorong pengembangan hubungan pertukaran berkualitas tinggi (Poortvliet, Anseel, & Theuwis, 2015). Meskipun dalam penelitian ini individu menunjukkan kecenderungan orientasi tujuan penguasaan yang tinggi, masih terdapat potensi untuk melakukan ketidakjujuran akademik terutama ketika dihadapkan pada keadaan takut gagal. Pelajar dengan orientasi penguasaan cenderung toleran terhadap ketidakmampuan dan keterbatasan kemampuan teman sebaya yang berujung kegagalan.

Hasil tidak signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh keandalan ( $\alpha$ ) instrumen penelitian yang menunjukkan nilai pada rentang standar (bukan kategori bagus). Pemahaman subjek yang rendah terhadap butir pernyataan dapat memberikan ketidaksesuaian dan inkonsistensi dalam merespon. Kemungkinan subjek berpura-pura baik (*faking good*) atau memberikan respon tipuan terhadap instrumen yang diberikan. Adanya interkorelasi pada variabel yang diteliti dikarenakan variabel moderator dan variabel bebas berasal dari internal individu, selanjutnya variabel moderator dapat menggunakan variabel eksternal. Ketidaksesuaian konteks memberi kemungkinan pada hasil yang tidak signifikan. Orientasi tujuan dalam konteks pendidikan menunjukkan norma yang positif, dimungkinkan hasil yang berbeda jika diteliti pada konteks organisasi atau industri.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara orientasi tujuan penguasaan dengan ketidakjujuran akademik, artinya pelajar dengan orientasi tujuan penguasaan tinggi memiliki kecenderungan tidak jujur dalam akademik yang rendah. Tidak ada hubungan antara orientasi tujuan kinerja dengan ketidakjujuran akademik. Variabel takut gagal tidak menjadi variabel moderator pada hubungan orientasi tujuan penguasaan dan ketidakjujuran akademik. Variabel takut gagal tidak menjadi variabel moderator pada hubungan orientasi tujuan kinerja dan ketidakjujuran akademik.

## **Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini, bagi penyelenggara pendidikan diharapkan mampu memberikan lingkungan belajar positif dengan bentuk dukungan-dukkungan moral dan emosional. Selain penyelenggara pendidikan, pengajar diharap mampu memberi dan menggunakan strategi dan metode belajar yang berorientasi penguasaan baik pada tugas atau evaluasi pembelajaran (tes). Pengajar dapat mengintegrasikan pembelajaran kooperatif, membagi dalam kelompok-kelompok kecil dan bekerja bersama untuk saling mempromosikan pembelajaran atau penguasaan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, baik secara teoritis maupun metodologi secara praktis. Harapan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih dalam terkait dengan ketidakjujuran pada pelajar. Penelitian selanjutnya pada ketidakjujuran akademik dapat lebih difokuskan pada aspek/dimensi dimana pelajar menunjukkan ketidakjujurannya. Membandingkan tingkat orientasi terhadap ketidakjujuran akademik dimungkinkan guna mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh. Mencari dan mengkombinasikan faktor-faktor lain selain orientasi tujuan dan takut gagal sehingga mampu memprediksi secara signifikan model ketidakjujuran akademik.

Ketidakjujuran akademik berkaitan dengan penilaian diri moral, sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel intervening tambahan (moderator didalam moderator) untuk menutupi kelemahan dalam penelitian ini. Ketidakjujuran akademik terjadi diberbagai jenjang pendidikan, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti subjek lain dalam jenjang dan jenis pendidikan yang berbeda. Perlunya pengembangan pada desain penelitian yang lebih memadai dalam upaya pemahaman terhadap ketidakjujuran akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ames, C. (1992). Classrooms: goals, tructures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261–271.
- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260–267.
- Anderman, E. M., Griesinger, T., & Westerfield, G. (1998). Motivation and Cheating during Early Adolescence. *Journal of Educational Psychology*, 90(1), 84–93. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.1.84>
- Anderman, E. M., & Midgley, C. (2004). Changes in self-reported academic cheating across the transition from middle school to high school. *Contemporary Educational Psychology*, 29, 499–517. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.02.002>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). The psychology of academic cheating. In *The Psychology of Academic Cheating* (Vol. 5, pp. 1–5).
- Anderman, E. M., & Wolters, C. A. (2006). Goals, values, and affect: influences on student motivation. In *Handbook of Educational Psychology* (pp. 369–389). <https://doi.org/10.4324/9780203874790.ch17>
- Apostolou, M. (2015). Four personal achievement goals and self-reported cheating behavior. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, 2. <https://doi.org/10.4172/2469-9837.1000s2-010>
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 248–287.
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: an agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2, 21–41.
- Bartels, J. M., & Magun-Jackson, S. (2009). Approach-avoidance motivation and metacognitive self-regulation : the role of need for achievement and fear of failure. *Learning and Individual Differences*, 19(4), 459–463. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.03.008>
- Bolin, A. U. (2004). Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*, 138(2), 101–114. <https://doi.org/10.3200/JRLP.138.2.101-114>
- Button, S. B., & Mathieu, J. E. (1996). Goal rientation in organizational research: a conceptual and empirical foundation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 67(1), 26–48.
- Center for Academic Integrity. (1999). *The Fundamental Values of Academic Integrity*. Retrieved from <http://www.academicintegrity.org/icaai/assets/FVProject.pdf>

- Conroy, D. E., & Elliot, A. J. (2004). Fear of failure and achievement goals in sport: addressing the issue of the chicken and the egg. *Anxiety, Stress, and Coping*, 17(3), 271–285. <https://doi.org/10.1080/1061580042000191642>
- Creswell, J. W. (2012). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. In *Educational Research* (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Crittenden, V. L., Hanna, R. C., & Peterson, R. A. (2009). The cheating culture: A global societal phenomenon. *Business Horizons*, 52(4), 337–346. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.02.004>
- David, L. T. (2015). Academic cheating in college students: relations among personal values, self-esteem and mastery. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 187, 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.017>
- Ding, X. P., Omrin, D. S., Evans, A. D., Fu, G., Chen, G., & Lee, K. (2014). Elementary school children's cheating behavior and its cognitive correlates. *Journal of Experimental Child Psychology*, 121(1), 85–95. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2013.12.005>
- Duff, A. (1998). Staff and student perceptions of academic misconduct: a survey of academic staff and students in Scotland. *Accounting Forum*, 21(3–4), 283–305.
- Dweck, C. S. (1986). Motivational processes affecting learning. *American Psychologist*, 41(10), 1040–1048.
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95(2), 256–273.
- Elias, R. Z. (2009). The impact of anti-intellectualism attitudes and academic self-efficacy on business students' perceptions of cheating. *Journal of Business Ethics*, 86(2), 199–209. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9843-8>
- Elliot, A. J., & Murayama, K. (2008). On the measurement of achievement goals: critique, illustration, and application. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 613–628. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.100.3.613>
- Ercegovac, Z., & Richardson, J. V. (2004). Academic dishonesty, plagiarism included, in the digital age: A literature review. *College & Research Libraries*, 301–318.
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29–42.
- Farid, A. (2017). The role of motivational factors of personal goal orientations, academic self-efficacy and academic press on academic cheating behavior of pharmacy students. *Education Strategies in Medical Sciences*, 9(6), 414–423.
- Farnese, M. L., Tramontano, C., Fida, R., & Paciello, M. (2011). Cheating

- behaviors in academic context: Does academic moral disengagement matter? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 356–365. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.250>
- Fatimah, D. G. (2018). Ketakutan akan kegagalan dan intensi plagiarisme pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 45–49. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-177>
- Giluk, T. L., & Postlethwaite, B. E. (2015). Big five personality and academic dishonesty: a meta-analytic review. *Personality and Individual Differences*, 72, 59–67. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.08.027>
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis* (4th ed.; D. A. Kenny & T. D. Little, eds.). New York: The Guildford Press.
- Heyman, G. D., & Dweck, C. S. (1992). Achievement goals and intrinsic motivation: their relation and their role in adaptive motivation. *Motivation and Emotion*, 16(3), 231–247.
- Huang, C.-L., Yang, S. C., & Chen, A.-S. (2015). The relationships among students' achievement goals, willingness to report academic dishonesty, and engaging in academic dishonesty. *Social Behavior and Personality*, 43(1), 27–37. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.1.27>
- Hulleman, C. S., Schrager, S. M., Bodmann, S. M., & Harackiewicz, J. M. (2010). A meta-analytic review of achievement goal measures: different labels for the same constructs or different constructs with similar labels? *Psychological Bulletin*, 136(3), 422–449. <https://doi.org/10.1037/a0018947>
- Ip, E. J., Nguyen, K., Shah, B. M., Doroudgar, S., & Bidwal, M. K. (2016). Motivations and redictors of cheating in pharmacy school. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(8), 1–7.
- January, A. M., Meyerson, D. A., Reddy, L. F., Docherty, A. R., & Klonoff, E. A. (2014). Impressions of misconduct: Graduate students' perception of faculty ethical violations in scientist-practitioner clinical psychology programs. *Training and Education in Professional Psychology*, 8(4), 261–268. <https://doi.org/10.1037/tep0000059>
- Jensen, L. A., Arnett, J. J., Feldman, S. S., & Cauffman, E. (2002). It's wrong, but everybody does it: Academic dishonesty among high school and college students. *Contemporary Educational Psychology*, 27(2), 209–228. <https://doi.org/10.1006/ceps.2001.1088>
- Jordan, A. E. (2001). College student cheating: the role of motivation, perceived norms, attitudes, and knowledge of institutional policy. *Ethics & Behavior*, 11(3), 233–247. <https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103>
- Khodaie, E., Moghadamzadeh, A., & Salehi, K. (2011). Factors affecting the probability of academic cheating school students in Tehran. *Procedia -*



- Social and Behavioral Sciences*, 29, 1587–1595.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.401>
- Lawson, R. A. (2004). Is classroom to business cheating students' related propensity to cheat in the "real world"? *Journal of Business Ethics*, 49(2), 189–199.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). A theory of goal setting and task performance. *The Academy of Management Review*, 16(2), 480–483.  
<https://doi.org/10.5465/amr.1991.4278976>
- Maehr, M. L., & Midgley, C. (1991). Enhancing student motivation: a schoolwide approach. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 399–427.  
<https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653140>
- Marsden, H., Carroll, M., & Neill, J. T. (2005). Who cheats at university? a self-report study of dishonest academic behaviours in a sample of Australian university students. *Australian Journal of Psychology*, 57(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.1080/00049530412331283426>
- McCabe, D. L., Feghali, T., & Abdallah, H. (2008). Academic dishonesty in the Middle East: Individual and contextual factors. *Research in Higher Education*, 49(5), 451–467. <https://doi.org/10.1007/s11162-008-9092-9>
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Dishonesty in academic environments: the influence of peer reporting requirements. *The Journal of Higher Education*, 72(1), 29–45.
- McGregor, H. A., & Elliot, A. J. (2005). The shame of failure: examining the link between fear of failure and shame. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(2), 218–231. <https://doi.org/10.1177/0146167204271420>
- Michou, A., Vansteenkiste, M., Mouratidis, A., & Lens, W. (2014). Enriching the hierarchical model of achievement motivation: autonomous and controlling reasons underlying achievement goals. *British Journal of Educational Psychology*, 84, 650–666. <https://doi.org/10.1111/bjep.12055>
- Mujahidah. (2013). Faktor situasional, orientasi tujuan, dan locus of control sebagai prediktor praktek menyontek: penyusunan dan pengujian model. *Lentera Pendidikan*, 16(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a3>
- Murdock, T. B., & Anderman, E. M. (2006). Motivational perspectives on student cheating: toward an integrated model of academic dishonesty. *Educational Psychologist*, 41(3), 129–145. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep4103>
- Murdock, T. B., Miller, A., & Kohlhardt, J. (2004). Effects of classroom context variables on high school students' judgments of the acceptability and likelihood of cheating. *Journal of Educational Psychology*, 96(4), 765–777.  
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.4.765>
- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An examination of the relationship between

- academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for Business*, 77(2), 69–77. <https://doi.org/10.1080/08832320109599052>
- Orosz, G., Dombi, E., Tóth-Király, I., Bóthe, B., Jagodics, B., & Zimbardo, P. G. (2016). Academic cheating and time perspective: Cheaters live in the present instead of the future. *Learning and Individual Differences*, 52, 39–45. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.007>
- Paulhus, D. L., & Dubois, P. J. (2015). The link between cognitive ability and scholastic cheating: a meta-analysis. *Review of General Psychology*, 19(2), 183–190. <https://doi.org/10.1037/gpr0000040>
- Payne, S. C., Youngcourt, S. S., & Beaubien, J. M. (2007). A meta-analytic examination of the goal orientation nomological net. *Journal of Applied Psychology*, 92(1), 128–150. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.92.1.128>
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Poortvliet, P. M. (2016). Mastery Goals. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–4). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Poortvliet, P. M., Anseel, F., & Theuwis, F. (2015). Mastery-approach and mastery-avoidance goals and their relation with exhaustion and engagement at work: the roles of emotional and instrumental support. *Work and Stress*, 29(2), 150–170. <https://doi.org/10.1080/02678373.2015.1031856>
- Poortvliet, P. M., Janssen, O., Van Yperen, N. W., & Van de Vliert, E. (2009). Low ranks make the difference: how achievement goals and ranking information affect cooperation intentions. *Journal of Experimental Social Psychology*, 45, 1144–1147. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2009.06.013>
- Poortvliet, P. M., Janssen, O., Van Yperen, N. W., & Van De Vliert, E. (2007). Achievement goals and interpersonal behavior: how mastery and performance goals shape information exchange. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 33(10), 1435–1447. <https://doi.org/10.1177/0146167207305536>
- Porter, C. O. L. H. (2005). Goal orientation: effects on backing up behavior, performance, efficacy, and commitment in teams. *Journal of Applied Psychology*, 90(4), 811–818. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.4.811>
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21.
- Rahmawati, Martono, T., & Harini. (2015). Perilaku menyontek ditinjau dari orientasi tujuan belajar siswa SMA/MA di Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, (November).

- Sam, S., & Jowett, S. (2010). Validation of a multidimensional measure of fear of failure in a british sample: The performance failure appraisal inventory (PFAI). *International Journal of Coaching Science*, 4(1), 49–63.
- Smith, R. L. (2015). A contextual measure of achievement motivation: significance for research in counseling. *VISTAS Online*, 1(14), 1–11. <https://doi.org/10.1038/nature04971>
- Steinmayr, R., & Spinath, B. (2009). The importance of motivation as a predictor of school achievement. *Learning and Individual Differences*, 19(1), 80–90. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2008.05.004>
- Stephens, J. M., & Gehlbach, H. (2007). Under pressure and underengaged: motivational profiles and academic cheating in high school. In *The Psychology of Academic Cheating* (pp. 107–134). <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50009-7>
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35–45.
- Uyun, M. (2018). Orientasi tujuan dan efikasi akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 45–51.
- Van Yperen, N. W., Hamstra, M. R. W., & Van Der Klauw, M. (2011). To Win, or Not to Lose, At Any Cost: The Impact of Achievement Goals on Cheating. *British Journal of Management*, 22(SUPPL. 1).
- Vandewalle, D. (2003). A goal orientation model of feedback-seeking behavior. *HUMAN Resource Management Review*, 13, 581–604. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2003.11.004>
- VandeWalle, D. (1997). Development and validation of a work domain goal orientation instrument. *Educational and Psychological Measurement*, 57(6), 995–1015. <https://doi.org/10.1177/0013164497057006009>
- Whitley Jr, B. E. (1998). Factors associated with cheating among college students: a review. *Research in Higher Education*, 39(3), 235–274.
- Wideman, M. A. (2008). Academic dishonesty in postsecondary education: A literature review. *Transformative Dialogues: Teaching & Learning Journal*, 2(1), 1–12.
- Widyaningsih, & Budiningsih, T. E. (2016). Perbedaan academic self-efficacy ditinjau dari jenis goal orientation. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 1–7.
- Yang, S. C., Huang, C. L., & Chen, A. S. (2013). An investigation of college students' perceptions of academic dishonesty, reasons for dishonesty, achievement goals, and willingness to report dishonest behavior. *Ethics and Behavior*, 23(6), 501–522.

## LAMPIRAN

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

---

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Saya Rizky Putra Santosa, mahasiswi semester akhir Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (tesis). Dalam penyusunan penelitian ini, saya mengharap kesediaan Anda untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dengan mengisi skala yang telah saya sediakan. Skala ini berisi tentang kesesuaian atau ketidaksesuaian Anda dengan pernyataan yang disajikan. Silahkan memilih jawaban sesuai dengan kondisi Anda. Perlu Anda ketahui bahwa dalam pengisian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Penyusunan tesis ini sangat bergantung pada data yang akan Anda berikan, sehingga saya sangat berharap Anda dapat memberikan jawaban pada setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai kenyataan tanpa ada pernyataan yang terlewat, karena tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam mengerjakan skala ini. Atas partisipasi dan bantuan Anda saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Rizky Putra Santosa

### Identitas Diri

Nama/ Inisial :

Usia :

Semester :

Universitas :

### Petunjuk Pengisian Skala

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila Anda merasa **sangat sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda merasa **sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Anda merasa **tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Anda merasa **sangat tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

### SKALA 1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ketika mengerjakan tes, saya menyalin pekerjaan teman sekelas dengan seizinnya				
2	Ketika mengerjakan tes, saya menyalin pekerjaan teman sekelas tanpa seizinnya				
3	Ketika mengerjakan tes, saya menggunakan catatan atau contekan yang tidak diizinkan				
4	Saya membantu seseorang untuk mencontek pada saat tes atau ujian				
5	Ketika mengerjakan tugas, saya menyalin materi hampir semua kata dari sumber manapun dan mengubahnya sebagai pekerjaan atau karya Anda sendiri				
6	Ketika mengerjakan tugas, saya membuat atau memalsukan bibliografi atau sumber referensi				
7	Ketika mengerjakan tugas, saya menyerahkan atau mengumpulkan pekerjaan milik orang lain				
8	Ketika mengerjakan tugas, saya menyalin beberapa kalimat tanpa memberikan catatan kaki (sumber kutipan)				

## SKALA 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya lebih suka melakukan hal-hal yang dapat saya lakukan dengan baik daripada hal-hal yang saya lakukan dengan kurang baik.				
2	Saya paling senang melakukan tugas yang saya tahu bahwa saya tidak akan membuat kesalahan.				
3	Hal yang paling saya nikmati adalah hal yang telah saya lakukan dengan baik				
4	Pendapat orang lain tentang seberapa baik saya dapat melakukan hal-hal tertentu sangat penting bagi saya				
5	Saya merasa pintar ketika saya melakukan sesuatu tanpa membuat kesalahan				
6	Saya cukup percaya diri bahwa saya dapat berhasil melakukan tugas sebelum saya mencobanya				
7	Saya senang mengerjakan tugas-tugas yang telah saya lakukan dengan baik di masa lalu				
8	Saya merasa pintar ketika saya bisa melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain				
9	Kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang menantang adalah penting bagi saya				
10	Ketika saya gagal menyelesaikan tugas yang sulit, saya berencana untuk berusaha lebih keras saat mengerjakannya lagi				
11	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang memaksa saya untuk belajar hal-hal baru				
12	Peluang untuk mempelajari hal-hal baru penting bagi saya				
13	Saya melakukan yang terbaik ketika mengerjakan tugas yang cukup sulit				
14	Saya berusaha keras untuk memperbaiki kinerja saya di masa lalu				
15	Peluang untuk memperluas jangkauan kemampuan saya adalah penting bagi saya				
16	Ketika saya mengalami kesulitan menyelesaikan masalah, saya senang mencoba pendekatan yang berbeda untuk melihat mana yang akan berhasil				

### SKALA 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ketika saya tidak berhasil, saya merasa kurang berharga dibandingkan ketika saya berhasil				
2	Ketika saya gagal, saya mudah merasa lemah				
3	Ketika saya gagal, saya malu ketika orang lain melihatnya				
4	Ketika saya gagal, saya percaya bahwa semua orang tahu bahwa saya gagal				
5	Ketika saya gagal, saya merasa ragu bahwa mereka benar tentang saya				
6	Ketika saya gagal, saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya				
7	Ketika saya gagal, saya khawatir orang lain mungkin berpikir saya tidak berusaha				
8	Ketika saya gagal, biasanya karena saya tidak cukup pintar untuk berhasil				
9	Ketika saya gagal, saya menyalahkan kurangnya bakat saya				
10	Ketika saya gagal, saya takut bahwa saya mungkin tidak memiliki bakat yang cukup				
11	Ketika saya gagal, saya benci kenyataan bahwa saya tidak bisa mengendalikan akibatnya				
12	Ketika saya gagal, masa depan saya sepertinya tidak pasti				
13	Ketika saya gagal, saya percaya bahwa rencana masa depan saya akan berubah				
14	Ketika saya gagal, kegagalan itu mengganggu rencana masa depan saya				
15	Ketika saya gagal, saya tidak khawatir hal itu mempengaruhi rencana masa depan saya				
16	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang kurang tertarik pada saya				
17	Ketika saya tidak berhasil, orang tampaknya tidak banyak membantu saya				
18	Ketika saya tidak berhasil, orang cenderung meninggalkan saya				
19	Ketika saya tidak berhasil, beberapa orang tidak tertarik pada saya lagi				
20	Ketika saya tidak berhasil, nilai saya menurun di mata orang lain				
21	Ketika saya gagal, kegagalan saya mengganggu orang lain yang penting				
22	Ketika saya gagal, saya berharap akan dikritik oleh orang lain yang penting				
23	Ketika saya gagal, saya kehilangan kepercayaan dari				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	orang-orang yang penting bagi saya				
24	Ketika saya gagal, orang lain yang penting bagi saya merasa tidak bahagia				
25	Ketika saya gagal, orang lain yang penting bagi saya merasa kecewa				

**Terima Kasih**





### Data Kasar Hasil Penelitian

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
1	23	Laki	13	UB	15	27	18	71
2	24	Laki	12	UB	9	29	21	53
3	23	Laki	11	UB	20	16	23	82
4	22	Perempuan	10	UMM	16	29	28	76
5	23	Laki	10	UMM	8	25	21	54
6	23	Perempuan	10	UMM	16	29	27	65
7	23	Perempuan	10	UB	10	27	29	74
8	21	Perempuan	9	UNIRA	15	27	23	69
9	24	Perempuan	9	UMM	9	30	23	56
10	22	Perempuan	9	UMM	10	26	26	60
11	22	Perempuan	9	UMM	17	25	24	68
12	23	Perempuan	9	UB	10	24	23	75
13	24	Laki	9	UB	14	22	25	69
14	22	Perempuan	9	UB	16	23	23	64
15	21	Perempuan	9	UB	13	25	24	57
16	22	Perempuan	9	UB	12	25	21	68
17	21	Perempuan	9	UB	11	26	25	55
18	21	Laki	9	UB	8	32	18	35
19	23	Laki	8	UNISMA	22	26	21	62
20	22	Laki	8	UNISMA	26	27	25	59
21	22	Laki	8	UNIRA	20	24	22	72
22	22	Laki	8	UNIRA	13	30	23	47
23	22	Laki	8	UNIRA	16	24	22	62
24	24	Laki	8	UNIRA	22	24	26	86
25	22	Perempuan	8	UNIRA	15	29	21	51
26	23	Perempuan	8	UNIRA	16	25	20	59
27	23	Laki	8	UNIRA	20	25	23	67
28	21	Perempuan	8	UNIRA	18	24	22	57
29	24	Laki	8	UNIRA	19	23	23	61
30	22	Perempuan	8	UNIRA	17	24	25	59
31	22	Perempuan	8	UNIRA	15	26	23	53
32	23	Perempuan	8	UNIRA	19	24	24	66
33	22	Perempuan	8	UNIRA	12	31	31	65
34	24	Laki	8	UNIRA	14	30	23	60
35	21	Perempuan	8	UNIRA	16	24	28	64
36	23	Perempuan	8	UNIRA	17	24	19	66
37	26	Laki	8	UNIRA	14	23	21	51
38	23	Perempuan	8	UNIRA	18	24	17	54
39	27	Perempuan	8	UNIRA	18	30	25	62
40	25	Laki	8	UNIRA	11	24	20	45
41	21	Perempuan	8	UNIRA	18	24	22	57
42	22	Laki	8	UNIRA	18	27	21	57
43	25	Laki	8	UNIRA	17	26	20	65
44	24	Perempuan	8	UNIRA	17	22	20	50
45	22	Laki	8	UNIRA	18	25	23	55

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
46	21	Perempuan	8	UNIKAMA	18	24	21	56
47	22	Perempuan	8	UNIKAMA	17	21	20	55
48	20	Laki	8	UNIKAMA	22	26	27	51
49	23	Laki	8	UNIKAMA	18	29	25	52
50	23	Perempuan	8	UNIKAMA	16	32	24	76
51	22	Perempuan	8	UNIKAMA	18	24	21	58
52	27	Perempuan	8	UNIKAMA	15	28	27	61
53	23	Perempuan	8	UNIKAMA	18	26	24	83
54	22	Perempuan	8	UNIKAMA	20	26	23	71
55	22	Perempuan	8	UNIKAMA	18	25	28	64
56	22	Perempuan	8	UNIKAMA	14	28	29	61
57	22	Laki	8	UNIKAMA	21	27	24	62
58	23	Perempuan	8	UNIKAMA	20	26	24	52
59	24	Perempuan	8	UNIKAMA	14	24	31	68
60	22	Perempuan	8	UNIKAMA	13	31	29	67
61	21	Perempuan	8	UMM	13	31	25	68
62	22	Perempuan	8	UMM	14	26	21	55
63	22	Perempuan	8	UMM	17	22	26	72
64	23	Perempuan	8	UMM	21	28	29	58
65	22	Perempuan	8	UMM	17	28	27	60
66	21	Perempuan	8	UMM	14	32	26	74
67	21	Perempuan	8	UMM	13	31	25	68
68	22	Perempuan	8	UMM	17	24	24	63
69	22	Perempuan	8	UMM	15	26	21	55
70	22	Laki	8	UMM	19	23	20	62
71	21	Perempuan	8	UMM	16	25	22	63
72	23	Perempuan	8	UMM	18	24	21	67
73	23	Perempuan	8	UMM	18	22	24	71
74	21	Perempuan	8	UMM	15	26	20	63
75	22	Perempuan	8	UMM	17	24	21	65
76	2	Perempuan	8	UMM	19	24	20	70
77	23	Perempuan	8	UM	16	27	28	43
78	22	Perempuan	8	UM	21	25	22	84
79	21	Perempuan	8	UM	17	29	28	71
80	22	Perempuan	8	UIN	12	29	24	67
81	21	Laki	8	UB	28	29	29	91
82	21	Laki	8	UB	16	26	23	55
83	22	Laki	8	UB	14	32	26	52
84	21	Laki	8	UB	17	30	29	71
85	22	Perempuan	8	UB	14	30	23	74
86	22	Laki	8	UB	17	27	24	62
87	20	Laki	8	UB	17	28	20	63
88	21	Perempuan	8	UB	14	27	22	67
89	22	Perempuan	8	UB	22	28	28	77
90	23	Laki	8	UB	19	27	25	61
91	24	Perempuan	8	UB	20	23	24	66

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
92	22	Perempuan	8	UB	15	23	26	65
93	22	Laki	8	UB	14	24	21	56
94	23	Perempuan	8	STIE MLG	18	24	22	67
95	24	Laki	8	POLINEMA	17	32	19	61
96	23	Laki	8	POLINEMA	21	32	30	29
97	21	Laki	8	POLINEMA	20	29	30	71
98	22	Perempuan	8	POLINEMA	18	28	24	66
99	22	Laki	8	POLINEMA	19	30	24	56
100	22	Perempuan	7	UNISMA	13	29	20	55
101	22	Laki	7	UNIRA	18	30	28	67
102	22	Perempuan	7	UNIRA	17	30	28	74
103	22	Laki	7	UNIRA	16	26	23	58
104	20	Perempuan	7	UNIKAMA	22	25	25	54
105	19	Perempuan	7	UNIKAMA	12	32	30	36
106	21	Perempuan	7	UNIKAMA	13	27	24	56
107	22	Laki	7	UNIKAMA	11	32	22	36
108	21	Perempuan	7	UNIKAMA	16	26	27	66
109	20	Perempuan	7	UNIKAMA	12	27	26	80
110	21	Perempuan	7	UNIKAMA	11	29	22	34
111	21	Laki	7	UM	13	25	24	53
112	21	Laki	7	UM	21	21	19	50
113	22	Perempuan	7	UM	12	26	19	41
114	21	Laki	7	UM	21	29	22	55
115	21	Perempuan	7	UB	15	28	25	52
116	20	Perempuan	7	UB	16	24	23	71
117	22	Laki	7	UB	14	32	27	72
118	21	Perempuan	7	UB	21	23	22	67
119	20	Perempuan	7	UB	17	24	20	53
120	22	Perempuan	7	UB	11	22	27	71
121	21	Perempuan	7	UB	17	31	29	89
122	21	Perempuan	7	UB	20	30	24	89
123	21	Laki	6	UIN	14	32	27	66
124	22	Laki	6	UNISMA	19	17	16	53
125	24	Perempuan	6	UNISMA	8	25	25	74
126	27	Laki	6	UNISMA	17	27	28	71
127	24	Laki	6	UNISMA	8	20	14	28
128	22	Laki	6	UNISMA	18	26	26	76
129	21	Laki	6	UNISMA	17	24	23	57
130	20	Perempuan	6	UNISMA	20	28	22	66
131	20	Laki	6	UNISMA	17	24	22	52
132	22	Laki	6	UNISMA	21	30	20	47
133	22	Perempuan	6	UNISMA	16	24	20	58
134	21	Perempuan	6	UNISMA	19	26	22	53
135	21	Perempuan	6	UNISMA	11	28	22	61
136	20	Perempuan	6	UNISMA	16	25	22	52
137	21	Perempuan	6	UNISMA	18	32	30	89

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
138	21	Perempuan	6	UNISMA	18	22	20	53
139	21	Perempuan	6	UNISMA	18	24	23	60
140	24	Laki	6	UNISMA	20	26	23	64
141	21	Perempuan	6	UNISMA	12	29	24	57
142	21	Perempuan	6	UNISMA	19	23	21	63
143	21	Perempuan	6	UNISMA	12	27	22	56
144	20	Perempuan	6	UNISMA	8	32	28	59
145	29	Laki	6	UNIRA	17	24	21	58
146	21	Perempuan	6	UNIRA	17	30	28	72
147	23	Perempuan	6	UNIRA	16	32	28	55
148	21	Perempuan	6	UNIRA	10	30	23	53
149	22	Perempuan	6	UNIRA	15	22	24	71
150	22	Perempuan	6	UNIRA	13	24	24	60
151	21	Perempuan	6	UNIRA	17	22	20	53
152	22	Laki	6	UNIRA	13	26	21	56
153	27	Laki	6	UNIRA	19	24	23	65
154	24	Perempuan	6	UNIRA	17	25	23	57
155	29	Laki	6	UNIRA	18	23	21	51
156	21	Perempuan	6	UNIRA	16	25	23	83
157	21	Laki	6	UNIRA	18	24	21	55
158	23	Laki	6	UNIKAMA	24	30	26	51
159	23	Laki	6	UNIKAMA	10	26	28	78
160	23	Perempuan	6	UNIKAMA	16	24	21	60
161	23	Laki	6	UNIKAMA	16	24	21	62
162	22	Laki	6	UNIKAMA	16	27	26	58
163	25	Perempuan	6	UMM	15	24	26	61
164	21	Laki	6	UMM	16	31	30	72
165	21	Perempuan	6	UMM	20	22	24	68
166	20	Perempuan	6	UMM	16	24	19	72
167	21	Perempuan	6	UMM	16	32	26	80
168	21	Perempuan	6	UMM	17	25	24	63
169	20	Perempuan	6	UMM	8	30	27	37
170	21	Laki	6	UMM	16	24	23	61
171	20	Laki	6	UM	21	23	18	48
172	22	Perempuan	6	UM	18	24	21	70
173	22	Perempuan	6	UM	20	22	22	65
174	20	Perempuan	6	UM	18	23	20	53
175	21	Laki	6	UM	24	24	24	75
176	21	Laki	6	UM	20	28	25	39
177	18	Laki	6	UIN	10	24	23	61
178	21	Perempuan	6	UB	16	24	21	53
179	22	Perempuan	6	UB	11	25	24	61
180	20	Perempuan	6	UB	16	24	21	50
181	20	Perempuan	6	UB	15	24	24	51
182	21	Perempuan	6	UB	13	29	25	45
183	21	Laki	6	UB	12	25	24	56

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
184	20	Perempuan	6	UB	18	25	28	71
185	22	Perempuan	6	STIE MLG	17	24	21	53
186	19	Perempuan	5	Ma Chung	10	31	23	77
187	21	Perempuan	5	UNIKAMA	16	24	24	67
188	20	Laki	5	UM	17	22	25	73
189	20	Perempuan	5	UM	16	23	23	71
190	21	Perempuan	5	UM	16	26	23	58
191	21	Perempuan	5	UM	17	23	22	57
192	21	Laki	5	UIN	32	32	32	100
193	19	Perempuan	5	UB	10	24	22	54
194	20	Laki	5	UB	15	30	23	51
195	20	Laki	5	UB	15	26	24	53
196	21	Laki	5	STAI Al-Hikam	15	28	22	57
197	21	Laki	4	Widyagama	15	25	20	49
198	22	Perempuan	4	UNMER	15	26	27	71
199	20	Perempuan	4	UNISMA	13	23	23	71
200	26	Laki	4	UNIRA	16	24	19	53
201	20	Perempuan	4	UNIRA	13	28	21	56
202	22	Perempuan	4	UNIRA	16	22	24	53
203	25	Perempuan	4	UMM	17	25	25	63
204	20	Laki	4	UB	13	23	23	66
205	19	Perempuan	4	UB	16	24	23	57
206	20	Perempuan	4	UB	12	27	30	70
207	20	Laki	4	UB	15	26	21	61
208	21	Laki	4	UB	14	30	21	59
209	20	Laki	4	UB	18	32	20	51
210	19	Laki	4	UB	9	30	21	47
211	19	Laki	3	Ma Chung	17	23	24	71
212	19	Laki	3	Ma Chung	12	29	17	42
213	19	Perempuan	3	UMM	17	23	23	50
214	19	Perempuan	3	UMM	14	32	23	65
215	19	Perempuan	3	UMM	10	29	26	45
216	19	Perempuan	3	UMM	18	23	21	69
217	19	Laki	3	UMM	19	23	24	60
218	19	Perempuan	3	UMM	16	25	26	66
219	19	Laki	3	UMM	21	28	21	56
220	19	Perempuan	3	UM	15	25	22	62
221	19	Perempuan	3	UM	15	26	23	50
222	19	Perempuan	3	UM	12	29	26	56
223	19	Perempuan	3	UM	18	25	20	57
224	19	Perempuan	3	UM	19	24	24	50
225	19	Perempuan	3	UM	11	28	31	78
226	20	Laki	3	UIN	26	27	23	69
227	20	Laki	3	UIN	23	29	22	70
228	19	Perempuan	3	UB	12	26	25	56

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
229	19	Laki	3	UB	18	28	24	35
230	19	Perempuan	3	UB	8	30	29	59
231	19	Laki	3	UB	18	24	20	58
232	18	Laki	3	UB	12	25	24	75
233	20	Perempuan	3	UB	15	25	23	55
234	19	Perempuan	3	UB	11	31	24	67
235	19	Perempuan	3	UB	13	28	27	79
236	19	Perempuan	3	UB	19	24	26	68
237	19	Perempuan	3	UB	19	21	27	63
238	19	Perempuan	3	UB	17	23	21	66
239	18	Perempuan	3	UB	15	28	31	70
240	18	Laki	3	UB	18	24	26	86
241	20	Laki	3	UB	9	30	23	44
242	19	Laki	3	UB	18	25	24	65
243	19	Perempuan	3	UB	13	26	22	67
244	19	Laki	3	UB	15	32	30	35
245	20	Perempuan	3	UB	12	25	27	77
246	18	Perempuan	3	UB	14	27	31	68
247	19	Laki	3	UB	16	28	24	62
248	19	Laki	3	POLINEMA	13	28	21	65
249	20	Laki	3	POLINEMA	20	25	24	68
250	22	Perempuan	3	UB	14	29	20	52
251	19	Laki	3	UNISMA	16	31	29	74
252	21	Laki	3	UNISMA	12	28	25	71
253	19	Laki	3	UNISMA	18	24	22	58
254	18	Perempuan	3	UNIRA	16	29	23	66
255	19	Laki	3	UMM	16	31	23	44
256	20	Perempuan	3	UMM	13	26	28	58
257	19	Laki	3	UMM	18	25	25	76
258	19	Perempuan	3	UMM	16	24	24	60
259	19	Perempuan	3	UMM	18	32	32	54
260	19	Laki	3	UM	21	27	29	68
261	19	Laki	3	UIN	14	29	25	51
262	19	Perempuan	3	UB	14	24	21	69
263	18	Laki	3	UB	16	24	22	63
264	19	Laki	3	UB	14	25	22	52
265	20	Laki	3	UB	18	31	25	58
266	18	Perempuan	3	UB	10	27	25	67
267	19	Perempuan	3	UB	14	29	25	51
268	18	Laki	3	UB	21	27	30	64
269	19	Laki	3	UB	11	32	25	54
270	19	Perempuan	3	UB	19	21	25	74
271	17	Laki	3	UB	12	28	31	75
272	19	Laki	3	UB	15	24	22	71
273	18	Laki	3	UB	18	23	25	72
274	18	Laki	3	UB	17	31	32	75

No	Usia	Jenis Kelamin	Smt	Univ.	Tidak Jujur	Penguasaan	Kinerja	Takut Gagal
275	19	Perempuan	3	UB	16	32	29	72
276	19	Laki	3	UB	23	24	22	79
277	19	Laki	3	UB	16	32	28	76
278	19	Perempuan	3	STIE MLG	23	25	27	74



**Hasil Uji Normalitas Skala Ketidakjujuran Akademik, Skala Orientasi Tujuan Kinerja, Skala Orientasi Tujuan Penguasaan dan Skala Takut Gagal**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AD	278	16.0072	3.65082	8.00	32.00
OK	278	23.8885	3.20398	14.00	32.00
OP	278	26.3597	3.08837	16.00	32.00
FF	278	61.3705	11.16513	31.00	97.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		AD	OK	OP	FF
N		278	278	278	278
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.0072	23.8885	26.3597	61.3705
	Std. Deviation	3.65082	3.20398	3.08837	11.16513
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.123	.138	.061
	Positive	.095	.123	.138	.048
	Negative	-.100	-.066	-.079	-.061
Test Statistic		.100	.123	.138	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.015 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



### Hasil Uji Coba Skala Orientasi Tujuan Kinerja (GOS)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	8

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00009	20.9767	6.833	.421	.720
VAR00010	21.0233	6.738	.481	.709
VAR00011	20.8140	7.107	.454	.716
VAR00012	21.3023	6.549	.438	.717
VAR00013	21.3953	6.483	.481	.708
VAR00014	21.4651	7.350	.274	.746
VAR00015	20.9767	7.214	.429	.721
VAR00016	21.5116	6.018	.545	.694

### Hasil Uji Coba Skala Orientasi Tujuan Penguasaan (GOS)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	8

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00017	23.2558	7.290	.789	.847
VAR00018	23.1163	8.105	.604	.868
VAR00019	23.3721	7.906	.617	.867
VAR00020	22.9302	8.495	.495	.878
VAR00021	23.2326	7.754	.741	.854
VAR00022	23.0233	8.214	.604	.868
VAR00023	23.0698	7.828	.771	.852
VAR00024	23.2558	8.004	.543	.876

### Hasil Uji Coba Skala Takut Gagal (PFAI)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00025	59.8140	79.917	.600	.912
VAR00026	59.7442	78.623	.723	.910
VAR00027	59.7442	80.671	.621	.912
VAR00028	60.0000	81.190	.539	.914
VAR00029	59.8837	80.629	.616	.912
VAR00030	59.6977	80.216	.631	.912
VAR00031	59.5581	79.062	.667	.911
VAR00032	60.0000	81.810	.520	.914
VAR00033	59.9535	79.998	.566	.913
VAR00034	59.6512	80.185	.570	.913
VAR00035	59.6977	82.264	.410	.916
VAR00036	60.3721	79.477	.633	.912
VAR00037	59.5349	84.540	.208	.920
VAR00038	60.1628	81.854	.543	.914
VAR00039	60.0000	84.095	.251	.919
VAR00040	59.8605	79.171	.665	.911
VAR00041	60.1163	83.581	.296	.918
VAR00042	60.1395	78.790	.691	.911
VAR00043	59.9767	80.785	.453	.915
VAR00044	59.7209	79.158	.725	.910
VAR00045	59.8837	81.105	.530	.914
VAR00046	59.4186	85.440	.113	.922
VAR00047	59.9767	78.309	.677	.911
VAR00048	59.8140	81.774	.547	.914
VAR00049	59.6512	80.756	.595	.913

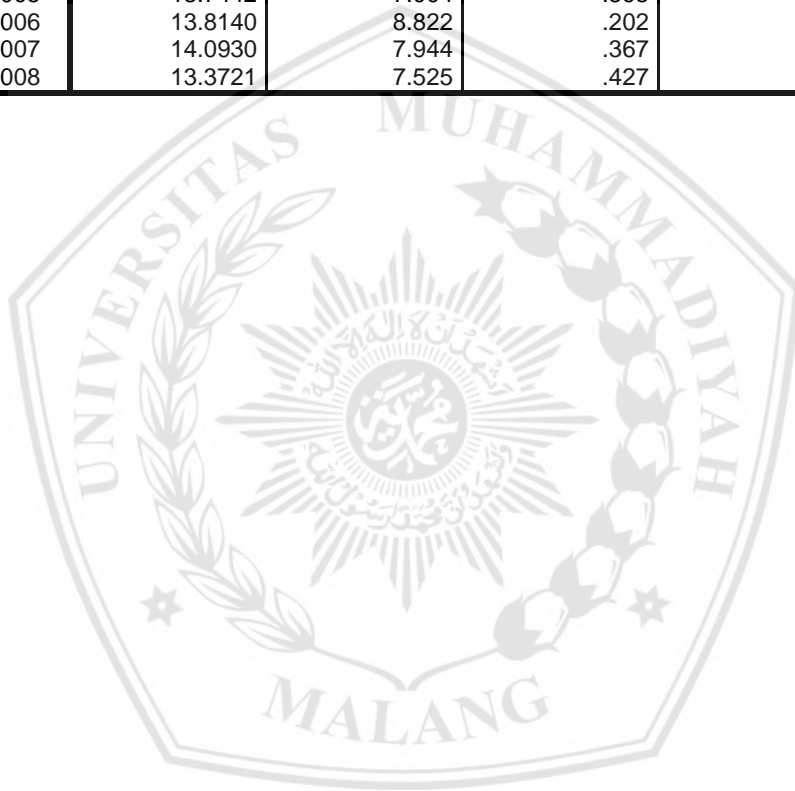
### Hasil Uji Coba Skala Ketidakjujuran Akademik (ADS)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	8

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13.1628	6.806	.551	.666
VAR00002	14.2326	8.611	.252	.726
VAR00003	13.9535	7.569	.449	.691
VAR00004	13.6744	7.653	.457	.690
VAR00005	13.7442	7.004	.595	.658
VAR00006	13.8140	8.822	.202	.733
VAR00007	14.0930	7.944	.367	.708
VAR00008	13.3721	7.525	.427	.696



## Output Hasil Regresi

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ADS	2.0009	.45635	278
GOK	2.9861	.40050	278
GOP	3.2950	.38605	278
PFAI	2.4548	.44810	278

**Correlations**

		ADS	GOK	GOP	PFAI
ADS	Pearson Correlation	1	.027	-.192**	.245**
	Sig. (2-tailed)		.655	.001	.000
	N	278	278	278	278
GOK	Pearson Correlation	.027	1	.419**	.358**
	Sig. (2-tailed)	.655		.000	.000
	N	278	278	278	278
GOP	Pearson Correlation	-.192**	.419**	1	-.040
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.506
	N	278	278	278	278
PFAI	Pearson Correlation	.245**	.358**	-.040	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.506	
	N	278	278	278	278

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.027 <sup>a</sup>	.001	-.003	.45701	.001	.200	1	276	.655
2	.254 <sup>b</sup>	.064	.058	.44300	.064	18.738	1	275	.000
3	.258 <sup>c</sup>	.066	.056	.44333	.002	.588	1	274	.444

a. Predictors: (Constant), GOK

b. Predictors: (Constant), GOK, PFAI

c. Predictors: (Constant), GOK, PFAI, GOKxPFAI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.192 <sup>a</sup>	.037	.033	.44867	.037	10.566	1	276	.001
2	.306 <sup>b</sup>	.093	.087	.43608	.057	17.170	1	275	.000
3	.310 <sup>c</sup>	.096	.086	.43623	.003	.802	1	274	.371

a. Predictors: (Constant), GOP

b. Predictors: (Constant), GOP, PFAI

c. Predictors: (Constant), GOP, PFAI, GOPxPFAI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	1	.042	.200	.655 <sup>b</sup>
	Residual	57.645	276	.209		
	Total	57.687	277			
2	Regression	3.719	2	1.860	9.475	.000 <sup>c</sup>
	Residual	53.968	275	.196		
	Total	57.687	277			
3	Regression	3.835	3	1.278	6.503	.000 <sup>d</sup>
	Residual	53.853	274	.197		
	Total	57.687	277			

a. Dependent Variable: ADS

b. Predictors: (Constant), GOK

c. Predictors: (Constant), GOK, PFAI

d. Predictors: (Constant), GOK, PFAI, GOKxPFAI

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.127	1	2.127	10.566	.001 <sup>b</sup>
	Residual	55.560	276	.201		
	Total	57.687	277			
2	Regression	5.392	2	2.696	14.178	.000 <sup>c</sup>
	Residual	52.295	275	.190		
	Total	57.687	277			
3	Regression	5.545	3	1.848	9.712	.000 <sup>d</sup>
	Residual	52.142	274	.190		
	Total	57.687	277			

a. Dependent Variable: ADS

b. Predictors: (Constant), GOP

c. Predictors: (Constant), GOP, PFAI

d. Predictors: (Constant), GOP, PFAI, GOPxPFAI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.909	.207		9.243	.000
	GOK	.031	.069	.027	.447	.655
2	(Constant)	1.562	.216		7.244	.000
	GOK	-.079	.071	-.070	-1.117	.265
	PFAI	.275	.064	.270	4.329	.000
3	(Constant)	.880	.916		.960	.338
	GOK	.142	.297	.124	.477	.634
	PFAI	.562	.379	.552	1.482	.139
	GOKxPFAI	-.092	.120	-.397	-.767	.444

a. Dependent Variable: ADS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.749	.232		11.866	.000
	GOP	-.227	.070	-.192	-3.251	.001
2	(Constant)	2.116	.272		7.781	.000
	GOP	-.216	.068	-.182	-3.176	.002
	PFAI	.242	.059	.238	4.144	.000
3	(Constant)	3.082	1.111		2.773	.006
	GOP	-.495	.320	-.419	-1.550	.122
	PFAI	-.148	.440	-.145	-.336	.737
	GOPxPFAI	.113	.126	.445	.896	.371

a. Dependent Variable: ADS

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	PFAI	.270 <sup>b</sup>	4.329	.000	.253	.872
	GOKxPFAI	.360 <sup>b</sup>	4.126	.000	.241	.450
2	GOKxPFAI	-.397 <sup>c</sup>	-.767	.444	-.046	.013

a. Dependent Variable: ADS

b. Predictors in the Model: (Constant), GOK

c. Predictors in the Model: (Constant), GOK, PFAI

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	PFAI	.238 <sup>b</sup>	4.144	.000	.242	.998
	GOPxPFAI	.280 <sup>b</sup>	4.231	.000	.247	.753
2	GOPxPFAI	.445 <sup>c</sup>	.896	.371	.054	.013

a. Dependent Variable: ADS

b. Predictors in the Model: (Constant), GOP

c. Predictors in the Model: (Constant), GOP, PFAI

## Output Proces Macro Hayes

### Analisis orientasi tujuan kinerja, takut gagal dan ketidakjujuran akademik

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3  
\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)  
Documentation available in Hayes (2018).  
[www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : ADS  
X : GOK  
W : PFAI

Sample  
Size: 278

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:

ADS

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.2578	.0665	.1965	6.5034	3.0000	274.0000
.0003						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	2.0068	.0277	72.5064	.0000	1.9523
2.0613					
GOK	-.0844	.0715	-1.1808	.2387	-.2252
.0563					
PFAI	.2866	.0653	4.3869	.0000	.1580
.4152					
Int_1	-.0922	.1202	-.7668	.4438	-.3288
.1445					

Product terms key:

Int\_1 : GOK x PFAI

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0020	.5881	1.0000	274.0000	.4438

-----

Focal predict: GOK (X)  
Mod var: PFAI (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal  
predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce  
plot.



```

DATA LIST FREE/
  GOK      PFAI      ADS      .
BEGIN DATA.
  -.3611   -.4148    1.9046
   .0139   -.4148    1.8873
   .4339   -.4148    1.8678
  -.3611   -.0148    2.0325
   .0139   -.0148    2.0014
   .4339   -.0148    1.9665
  -.3611    .4252    2.1733
   .0139    .4252    2.1269
   .4339    .4252    2.0750
END DATA.
GRAPH/SCATTERPLOT=
  GOK      WITH      ADS      BY      PFAI      .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS
*****

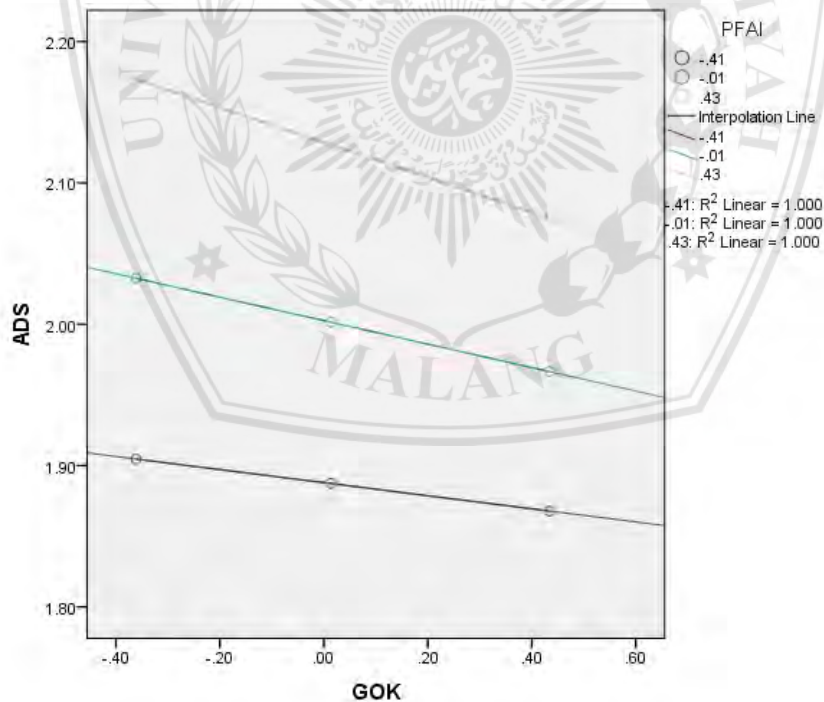
```

Level of confidence for all confidence intervals in output:  
95.0000

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:

PFAI GOK

----- END MATRIX -----



### Analisis orientasi tujuan penguasaan, takut gagal dan ketidakjujuran akademik

Run MATRIX procedure:

```

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3
*****

```

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : ADS  
X : GOP  
W : PFAI

Sample  
Size: 278

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:  
ADS

# Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.3100	.0961	.1903	9.7125	3.0000	274.0000
.0000						

# Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	2.0017	.0262	76.4638	.0000	1.9501
2.0532					
GOP	-.2177	.0680	-3.2016	.0015	-.3515
-.0838					
PFAI	.2250	.0617	3.6451	.0003	.1035
.3465					
Int_1	.1131	.1263	.8957	.3712	-.1355
.3618					

# Product terms key:

Int\_1 : GOP x PFAI

# Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0026	.8023	1.0000	274.0000	.3712

-----

Focal predict: GOP (X)  
Mod var: PFAI (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal  
predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce  
plot.

# DATA LIST FREE/

GOP	PFAI	ADS	.
BEGIN DATA.			
-.2950	-.4148	1.9864	
-.0450	-.4148	1.9203	
.4550	-.4148	1.7880	
-.2950	-.0148	2.0630	

-.0450	-.0148	2.0082
.4550	-.0148	1.8985
-.2950	.4252	2.1473
-.0450	.4252	2.1050
.4550	.4252	2.0202

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

GOP WITH ADS BY PFAI .

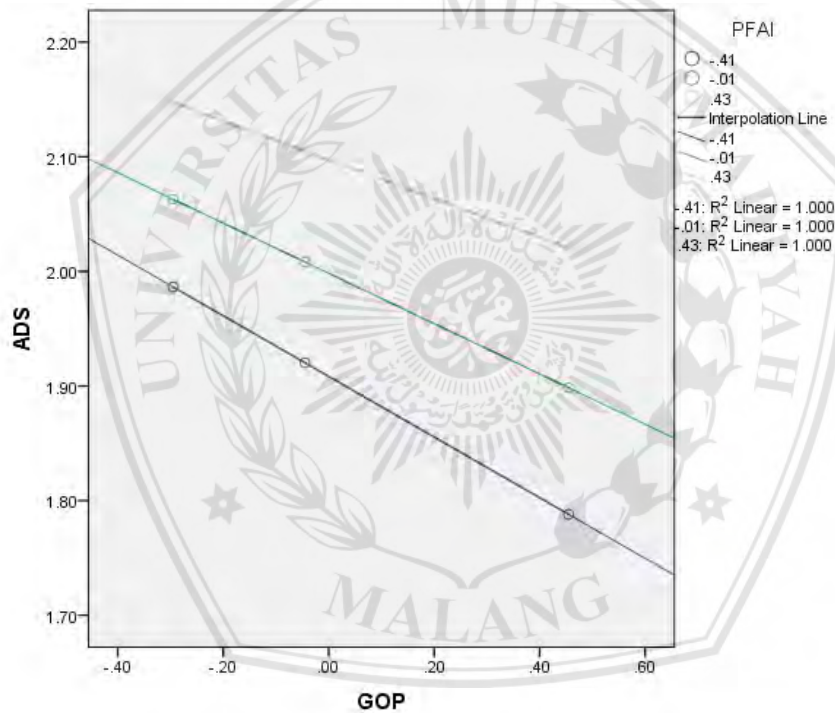
\*\*\*\*\* ANALYSIS NOTES AND ERRORS \*\*\*\*\*

Level of confidence for all confidence intervals in output:  
95.0000

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:

PFAI GOP

----- END MATRIX -----



**Lampiran 10.**  
**Hasil Cek Plagiasi**

